

Tinjauan Ulang Pemikiran Ekonomi Mainstream

Dr. H. A. Jajang W. Mahri, Drs., M.Si.
Dr. Hj. Aas Nurasyiah, M.Si.
Dr. Julian, ME.Sy.,



PENDAHULUAN

Di dalam Modul 1 ini akan dibahas tentang tinjauan ulang pemikiran ekonomi *mainstream*, yang terdiri dari pemikiran ekonomi masa pra-klasik, klasik, neo-klasik dan keynesian sebagai sebuah arus utama dalam pemikiran ekonomi konvensional. Namun, sebelum itu penjelasan pada Modul 1 ini akan diawali dengan pembahasan apa itu sejarah pemikiran ekonomi, apa ciri dari pemikiran ekonomi masa pra klasik, klasik, dan neoklasik serta apa saja ajaran-ajaran pokok dari setiap mazhab tersebut. Setiap kegiatan belajar pada Modul 1 ini akan dilengkapi dengan uraian materi, latihan, rangkuman dan tes formatif untuk menguji kemampuan anda terhadap kompetensi yang disajikan.

Kompetensi yang dicapai pada pembelajaran Modul 1 adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan ciri, ajaran pokok, dan evaluasi pemikiran ekonomi mazhab pra klasik.
2. Menjelaskan ciri, ajaran pokok, dan evaluasi pemikiran ekonomi mazhab klasik.
3. Menjelaskan ciri, ajaran pokok, dan evaluasi pemikiran ekonomi mazhab neoklasik dalam menjelaskan permasalahan ekonomi.
4. Menjelaskan ciri, ajaran pokok, dan evaluasi pemikiran ekonomi mazhab Keynesian.

Tips Mempelajari Modul 1

Anda akan berhasil mempelajari Modul 1 ini dengan cara membaca modul secara cermat, pelajari kompetensi khusus yang ingin dicapai, buatlah catatan kecil tentang hal-hal yang dianggap penting. Selamat menikmati luasnya lautan ilmu!

KEGIATAN BELAJAR 1

Pemikiran Ekonomi Masa Pra-Klasik

🌀 Dalam Kegiatan Belajar 1 ini kita akan dibahas tentang apa yang menjadi ciri pemikiran ekonomi pada masa pra-klasik? apa saja ajaran-ajaran pokok ekonominya? dan apa yang menjadi evaluasi terhadap pemikiran ekonomi pada masa pra klasik?

A. PEMIKIRAN EKONOMI ZAMAN YUNANI KUNO

Persoalan ekonomi sama tuanya dengan keberadaan manusia itu sendiri (Deliarnov, 2003: 11), oleh karena itu manusia disebut sebagai *homoeconomicus*, manusia sebagai makhluk ekonomi. Konsep awal ekonomi dalam sejarah dapat ditelusuri pada masa Yunani Kuno. Xenophone (440-355 SM) adalah seorang filsuf Yunani yang memperkenalkan istilah ekonomi yang berasal dari penggabungan dua suku kata, yaitu *oikos* dan *nomos* yang berarti “pengaturan atau penggabungan rumah tangga”. Karya utama dari Xenophone adalah *On the Means of Improving the Revenue of the State Athens*. Buku tersebut menjelaskan bahwa negara Athena mempunyai beberapa kelebihan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan negara, yaitu melalui pengembangan sektor kepariwisataan karena Athena merupakan wilayah yang sangat indah dengan posisinya yang strategis. Supaya daya tarik kepariwisataan ini lebih besar, maka masyarakat setempat harus memberikan pelayanan yang baik kepada para wisatawan yang datang dari mancanegara. Dampak dari aktivitas ini menurut Xenophone akan memberikan kemakmuran bagi masyarakat setempat.

Pada masa Yunani Kuno pembahasan tentang ekonomi masih merupakan bagian dari filsafat, khususnya filsafat moral (Deliarnov, 2003: 12). Pemikiran ekonomi didasarkan pada rasa keadilan, kelayakan dan kepatuhan yang perlu diperhatikan dalam rangka pencapaian masyarakat yang adil dan makmur. Filsuf Yunani yang memberikan sumbangsih terhadap pemikiran ekonomi terutama adalah Plato (427-347 SM) dan Aristoteles (384-322 SM). Menurut Plato kemajuan suatu negara tergantung pada pembagian kerja (*division of labor*) yang timbul secara alamiah pada masyarakat. Lebih lanjut menurut Plato ada tiga jenis pekerjaan yang dilakukan oleh manusia, yaitu pekerjaan sebagai pengatur atau penguasa,

tentara, dan para pekerja. Para pekerja merupakan golongan terendah yang boleh mengumpulkan harta dan mengejar laba. Adapun penguasa dan tentara tidak bekerja demi harta, pekerjaan yang dilakukan hanya untuk mengabdikan diri pada negara.

Pemikiran Plato tentang pembagian kerja berawal dari asumsi bahwa manusia pada hakikatnya selalu ingin memperoleh barang-barang dan jasa yang sangat banyak melebihi dari kebutuhan sewajarnya, dan hasrat manusia tersebut akan menjadi kendala dalam menciptakan masyarakat yang adil and makmur, oleh karena itu nafsu atau keinginan terhadap barang/jasa harus dikekang (Deliarnov, 2003: 13). Perilaku hedonisme atau keinginan untuk menguasai materi sebanyak-banyaknya telah menjadi bagian dari perilaku masyarakat Yunani pada saat itu. Aristippus orang di zaman Yunani Kuno yang menyatakan bahwa kenikmatan adalah tujuan hidup dari setiap manusia. Dengan demikian, semua tindakan dianggap baik apabila mendatangkan kenikmatan. Berkebalikan dengan hal ini, Plato sangat mengecam kekayaan dan kemewahan. Setiap orang harus mengendalikan nafsu keserakahan, khususnya bagi orang-orang yang pintar, cerdas dan berkuasa yang akan hidup berkemewahan. Di sisi lain, masyarakat umum kebanyakan akan hidup dengan kehinaan dan kesengsaraan.

Teori Plato yang dianggap masih relevan dengan keadaan sekarang adalah pendapatnya tentang fungsi uang. Dalam bukunya *Politika*, Plato menjelaskan bahwa selain sebagai alat tukar, uang juga berfungsi sebagai alat pengukur nilai dan alat untuk menimbun kekayaan (Deliarnov, 2003: 14). Di samping itu, Plato berpendapat bahwa uang bersifat mandul yang tidak dapat diperanakkan melalui bunga. Seorang filsuf lainnya dari Yunani Kuno, yaitu Aristoteles (384-322 SM) yang merupakan murid dari Plato. Aristoteles memberikan sumbangsih pemikiran awal tentang konsep harga (*price*) dan nilai (*value*). Menurut pandangannya, kebutuhan manusia (*man's need*) tidak terlalu banyak, sedangkan keinginan manusia (*man's desire*) tanpa batas. Lebih menarik lagi bahwa Aristoteles mengecam kegiatan produksi untuk memenuhi keinginan manusia yang tanpa batas dan hal itu dianggap sebagai sesuatu yang tidak alami (*unnatural*).

Lebih lanjut Aristoteles membedakan *oeconomia* dan *chrematistike*. *Oeconomia* diartikan sebagai cara untuk mengatur rumah tangga, dimana motif dari kegiatan yang dilakukannya adalah untuk memperoleh faedah atau manfaat, sebaliknya *chrematistike* diartikan sebagai aktivitas yang dilatarbelakangi oleh motif untuk memperoleh laba. Aristoteles tidak setuju

dengan konsep *chrematistike*, dalam prakteknya ia sangat tidak menyukai pedagang-pedagang dari kota yang banyak mengeksploitasi para petani di desa-desa (Deliarnov, 2003: 15).

1. Pemikiran Kaum Scholastik

Menurut Landert (1976), baru sejak abad ke-15, ketika masyarakat petani Eropa memulai proses industrialisasi, analisis ilmu ekonomi muncul sejak lahirnya pemikiran ekonomi dari kaum scholastik. Ciri utama dari aliran pemikiran ini adalah kuatnya hubungan ekonomi dengan masalah etis serta besarnya perhatian terhadap masalah keadilan (Deliarnov, 2003: 17). Hal ini karena pengaruh kuat ajaran-ajaran gereja pada pemikiran ekonomi kaum scholastik.

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam pemikiran ekonomi mereka adalah bahwa kepentingan ekonomi adalah sub-ordinat dari pengorbanan (*salvation*), dan bahwa perilaku ekonomi adalah salah satu aspek perilaku pribadi yang terkait dengan aturan-aturan moralitas. Pada masa ini, motif ekonomi dikecam karena pandangan gereja tentang perdagangan dapat tergambarkan pada prinsip "*The merchant can scarcely or never be pleased to God*" yang artinya bahwa perdagangan itu hampir tidak bisa dilakukan atau tuhan tidak pernah memberikan keberkatan. Pernyataan ini menyimpulkan bahwa perdagangan yang berdasarkan pada motif ekonomi bertentangan dengan ajaran tuhan.

Dua tokoh utama dari aliran Scholastik, yaitu St. Albertus Magnus (1206-1280) dan St. Thomas Aquinas (1225-1274). Albertus Magnus adalah seorang filsuf-religius dari Jerman. Salah satu pemikirannya adalah tentang harga yang adil dan pantas (*just price*), yaitu harga yang sama besar dengan biaya-biaya dan tenaga yang dikorbankan untuk menciptakan barang tersebut. Oleh karena itu, menurut Albertus Maghnus dalam aktivitas tukar menukar barang harus disertakan unsur etis. Seseorang yang telah melebihi harga dianggap sudah melanggar etika dan tidak pantas dihormati.

Tokoh yang kedua, yaitu Thomas Aquinas adalah seorang teolog dan filsuf Italia. Ajaran-ajaran Thomas Aquinas banyak dipengaruhi oleh pemikiran Aristoteles dan ajaran injil. Oleh karena itu, tak heran jika Thomas Aquinas mengutuk bunga sebagai bentuk dari riba. Ia mengutuk orang yang menggunakan bunga sebagai dasar pinjam-meminjam uang sebagai pendosa.

Menurutnya, memungut bunga dari uang yang dipinjamkan sebagai salah satu bentuk ketidakadilan (Deliarnov, 2003: 18).

2. Pemikiran Mazhab Merkantilisme

Mazhab merkantilis berkembang di era negara menjadi kekuatan besar, tempat masyarakat borjuis dan perekonomian kapitalis tumbuh. Oleh karena itu, negara menjadi mitra yang kuat untuk tumbuh suburnya kaum borjuis dan paham kapitalisme. Berdasarkan pada hal tersebut, negara melakukan upaya untuk meningkatkan terus kekayaan yang bersumber dari pajak yang dibayar oleh rakyatnya dan terlibat langsung dalam usaha perdagangan dan industri yang menguntungkan.

Istilah “merkantilisme” berasal dari kata *merchant*, yang berarti “pedagang”. Menurut paham merkantilisme, setiap negara yang berkeinginan untuk maju harus melakukan perdagangan dengan negara lain. Jadi, menurut Sastradipoera (2001: 13) mazhab merkantilis adalah suatu mazhab yang terdiri atas sekelompok orang yang menganut pemikiran ekonomi dan politik yang berkuasa pada sebagian besar negara-negara Eropa pada abad ke-16 dan 17. Pemikiran utama dari mazhab ini adalah pemikiran bahwa untuk meningkatkan kekayaan dan wibawa, negara harus memprioritaskan kerajinan daripada pertanian, selalu menjamin neraca perdagangan yang surplus, dan menghimpun logam dan mulia dari para debitur.

Paham merkantilisme banyak dianut oleh negara-negara Eropa pada abad ke XVI antara lain Portugis, Spanyol, Inggris, Perancis dan Belanda. Tokoh-tokoh merkantilisme cukup banyak, antara lain Jean Boudin, Thomas Mun, Jean Baptise Colbert, Sir William Petty dan David Hume. Jean Boudin merupakan orang pertama yang secara sistematis meletakkan teori uang dan harga. Menurut Boudin, bertambahnya uang yang diperoleh dari perdagangan luar negeri dapat menaikkan harga barang-barang. Selain itu, kenaikan harga barang-barang juga dapat disebabkan oleh praktik monopoli serta pola hidup mewah di kalangan kaum bangsawan dan raja-raja.

Tokoh merkantilisme lainnya yaitu Thomas Mun (1571-1641) adalah seorang saudagar kaya dari Inggris yang banyak menulis tentang perdagangan luar negeri. Buku-buku yang ditulisnya, antara lain *A Discourse of Trade, From England unto The East-Indies* (1621) dan *England's Treasure by Foreign Trade or, The Balance of Our Forraign Trade is the Rule of Our Treasure* (1664). Sir William Petty (1623 -1687) adalah seorang raja yang aktif dan banyak menulis tentang ekonomi politik, sehingga tak

heran Friedrich Engels memberinya gelar sebagai *The Founder of Modern Political Economy*. Petty menganggap penting arti bekerja (*labor*) jauh lebih penting dari sumber daya tanah. Menurutnya, bukan jumlah hari kerja yang menentukan nilai suatu barang, melainkan biaya yang diperlukan untuk menjaga agar pekerja tersebut dapat tetap bekerja. Di samping itu, Petty berpendapat bahwa uang itu diperlukan dalam jumlah secukupnya, tetapi lebih atau kurang dari yang diperlukan bisa mendatangkan kemudharatan.

3. Pemikiran Ekonomi Mazhab Fisiokrat

Mazhab fisiokrat lahir sebagai pertentangan terhadap pemikiran merkantilis yang sangat berkuasa dan dominan. Oleh karena itu, prinsip *laissez faire-laissez passer* mulai berkembang pada fase ini. Mazhab fisiokrat terdiri atas sekelompok orang Perancis, para negarawan, para filosof, dan para pemikir ekonomi pada abad ke-18 (tahun 1756) yang mengemukakan bahwa tanah sebagai satu-satunya yang memberikan kehidupan bagi umat manusia, bagi sektor industri, bagi sektor profesi, dan bagi sektor-sektor lainnya. Sesuai dengan namanya, fisiokrat berarti ‘fisokrasi’ yang berarti ‘hukum alam’ atau ‘kekuasaan alam’ (Sastradipoera, 2001: 24). Tokoh utama dari mazhab ini adalah Francois Quesnay. Quesnay banyak mengkritisi kebijakan pemerintahan yang menganut paham merkantilisme. Menurut Quesnay, merkantilisme telah membuat pemerintah mengungkung produksi, membatasi eksperimen, metode produksi dan selera konsumen. Di samping itu, merkantilisme telah melahirkan korupsi dalam skala nasional.

Tahukah Anda?

Logam mulia menjadi barang berharga bagi kaum merkantilis, sedangkan kaum fisiokrat menjadikan tanah sebagai sumber daya penting bagi perekonomian.

B. POKOK-POKOK AJARAN PEREKONOMIAN MASA PRA-KLASIK

Pokok-pokok ajaran merkantilisme setidaknya terdiri atas tujuh prinsip (Jacob Oser dan Stanley L. Brue, 1988: 16-18), ketujuh prinsip itu meliputi:

- 1. Emas dan perak merupakan bentuk kekayaan yang paling disukai.** Negara membutuhkan kenaikan kekayaan penduduknya, sehingga pajak dapat dipungut untuk memelihara birokrasi dan militer. Di samping itu, negara dalam meningkatkan kekayaannya melibatkan diri dalam perdagangan dan industri. Dalam pemikiran kaum merkantilis, pada saat perdagangan dan industri bisa bersaing dengan biaya yang rendah otomatis akan mendorong ekspor. Surplus ekspor diperlukan untuk menghasilkan banyak logam mulia dan logam mulia ini menjadi komoditas berharga pada masa merkantilis.
- 2. Nasionalisme,** Apa yang dimaksud nasionalisme dalam pemikiran merkantilisme? Nasionalisme yang dimaksud dalam pemikiran merkantilisme adalah rasa cinta terhadap bangsanya dengan melakukan segala upaya untuk meningkatkan pendapatan bangsanya sendiri dengan menaikkan ekspor ke negara lain. Namun, kekeliruan yang dilakukan oleh mazhab merkantilisme ini adalah pemikirannya tentang berbagai cara untuk meningkatkan sumber daya negaranya, meskipun dengan merugikan negara lain. Menurut mazhab ini, hanya negara kuatlah yang akan menaklukkan jajahan, mendominasi rute perdagangan, memenangkan perang, dan mampu bersaing dalam perdagangan internasional (Sastradipoera, 2001: 16). Dengan demikian, pemikiran nasionalisme dari mazhab merkantilisme ini telah bergeser menjadi militerisme, ekspansionisme, dan kolonialisme. Dampak dari pemikiran ini pada kenyataannya terjadi sampai pada abad ke-21, yang menunjukkan bahwa negara-negara maju telah mendominasi menjadi adikuasa bagi negara-negara pinggiran atau berkembang lainnya.
- 3. Kebijakan Ekspor–Impor,** kaum merkantilis berpendapat bahwa cara untuk meningkatkan sumber daya hanya dapat dilakukan dengan meningkatkan ekspor dan mencegah impor. Kebijakan ini tergambarkan dari beberapa kebijakannya terkait dengan pemberian monopoli, proteksi dan subsidi pada industri yang bergerak di dalam negeri. Harapan utama dari kaum merkantilis ini adalah memperoleh emas dan perak melalui perdagangan luar negeri, sebaliknya ketakutan bagi mereka adalah

kehilangan logam mulia akibat perdagangan luar negeri. Dorongan atas ekspor dan keengganan untuk impor disebut dengan ‘ketakutan akan barang’ atau *Fear of goods* (Sastradipoera, 2001: 17).

4. **Kolonisasi dan monopolisasi perdagangan kolonial.** Pemikiran merkantilisme pada kenyataannya telah mendorong kolonisasi yang dilakukan oleh negara-negara kapitalis yang secara agresif mengumpulkan kekayaan dari negara yang dijajahnya dan terus berupaya agar negara jajahannya secara abadi tergantung dan tunduk pada negara induk. Sebagai contoh dari hal ini adalah kebijakan Inggris yang mengeluarkan undang-undang navigasi pada tahun 1651 dan 1660, dengan kebijakan tersebut barang-barang yang diimpor ke negara Inggris raya dan koloni-koloni harus diangkut oleh kapal-kapal Inggris dan harus dijual hanya ke Inggris.
5. **Penentangan atas bea, pajak dan restriksi intern terhadap gerakan (mobilitas) barang.** Pemikiran ini berdasarkan pada alasan bahwa ketika pajak dan bea dinaikkan, maka akan menaikkan harga ekspor, yang pada akhirnya menghalangi masuknya logam mulia. Namun, kebijakan ini bukan berarti pemerintah memberikan keleluasaan perdagangan kepada semua pelaku usaha. Sebaliknya, mazhab merkantilisme lebih memilih untuk melakukan bantuan monopoli dan hak-hak istimewa eksklusif kepada pelaku usaha industri tertentu.
6. **Pemerintahan pusat yang kuat.** Pemikiran-pemikiran mazhab merkantilisme hanya dapat dilakukan dengan kekuatan pemerintahan yang besar. Hal ini dilakukan karena para pejabat negara dalam pemerintahan akan terus berupaya mengerahkan kekuatan militernya untuk memperoleh koloni-koloni baru dan memperoleh sumber daya di daerah-daerah koloni tersebut. Di samping itu, pemerintah akan memberikan hak monopoli yang istimewa kepada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam perdagangan luar negeri serta membatasi persaingan usaha yang terjadi di dalam negeri. Jadi, pada dasarnya pemerintahan dalam pemikiran ekonomi mazhab merkantilisme akan memiliki pengaruh dan kekuatan yang besar dalam perekonomian dan hal ini hanya dapat dilakukan pada bentuk pemerintahan yang bersifat otoriter.
7. **Kebijaksanaan kependudukan.** Kaum merkantilis menganggap bahwa jumlah penduduk yang banyak dan mampu bekerja keras menjadi pendukung utama kemajuan perekonomian. Hal ini terjadi karena

menurut kaum merkantilis semakin banyak penduduk, maka tingkat penawaran tenaga kerja dapat dipertahankan bahkan dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berdampak pada tingkat upah yang rendah. Tingkat upah yang rendah akan menekan biaya produksi dari barang yang akan diekspor, dengan meningkatnya ekspor dari jumlah logam mulia yang masuk ke negara tersebut.

Adapun pokok-pokok ajaran fisiokrat terdiri atas lima prinsip utama (Jacob Oser dan Stanley I. Brue, 1988: 35), yaitu:

1. **Ordo natural.** Mazhab fisiokrat memiliki pandangan bahwa hukum alam itu dapat mengatur manusia. Jadi, seluruh kegiatan manusia harus dibawa ke dalam harmoni dengan hukum alam.
2. **Laissez-faire, laissez-passer.** Ungkapan ini berasal dari Vincent de Gournay yang artinya adalah 'biarkanlah orang berbuat seperti yang mereka sukai tanpa campur tangan pemerintah'. Dengan prinsip ini, maka kaum fisiokrat mengharapkan pemerintah tidak memperluas intervensinya dalam perekonomian melebihi yang minimum dan bertujuan hanya untuk melindungi kehidupan dan hak milik masyarakat umum. Pada intinya fisiokrat menyetujui kebebasan berusaha di dalam negeri dan perdagangan bebas di luar negeri (Sastradipoera, 2001: 24). Doktrin *Laissez-faire, laissez-passer* berarti biarkan semua ini terjadi, biarkan semua berlalu (*let to do, let, pass*).
3. **Tekanan pada sektor pertanian.** Dalam pemikiran fisiokrat sektor primer, seperti pertanian dan pertambangan merupakan sektor yang paling produktif dalam perekonomian, karena hanya sektor itu yang dianggap memproduksi suatu surplus atau produk neto di atas nilai sumber daya yang digunakan. Sebaliknya, menurut pemikiran fisiokrat industri hanya mengubah bentuk dan perdagangan hanya memindahkan barang dari suatu waktu ke waktu lain atau dari satu tempat ke tempat lain.
4. **Pajak tunggal atas pemilik tanah.** Kaum fisiokrat yang berpendapat bahwa sektor pertanian yang merupakan sektor ekonomi produktif, maka hanya pemilik tanahlah yang harus dibebani pajak.
5. **Antar hubungan sektor ekonomi.** Kaum fisiokrat telah berhasil menganalisis arus barang dan uang dalam perekonomian dalam *Tableau Economique* (1759). Dalam menjelaskan hal ini, Quesnay membagi penduduk ke dalam tiga golongan, yaitu: *classe productive* yang terdiri

atas petani, *classe des proprietaries* yang terdiri atas pemilik tanah, dan *classe sterile* atau *classe stipendiee* yang terdiri atas pedagang dan industriawan. Ketiga golongan penduduk ini merupakan golongan penduduk yang aktif. Adapun golongan keempat yang terdiri dari para buruh (*classe passieve*) hanya berarti dalam hubungan konsumsi bukan produksi.

Quote:

Kesejahteraan ekonomi bukan hanya milik segelintir orang, tapi hak dari setiap individu masyarakat, maka sistem perekonomian harus dibangun untuk memberikan aksesibilitas yang sama kepada semua golongan masyarakat.

C. EVALUASI TERHADAP PEMIKIRAN EKONOMI MASA PRA-KLASIK

Pemikiran ekonomi masa pra-klasik yang terdiri dari mazhab merkantilis dan fisiokrat memiliki pandangan yang sangat berseberangan. Kaum merkantilis menyimpulkan bahwa untuk mencapai ‘pertumbuhan ekonomi’ hanya dapat diperoleh dengan meningkatnya kekuasaan negara dan kekuatan golongan kapitalis dan pedagang, menamfikan taraf hidup rakyat banyak. Di samping itu ‘kemakmuran’ yang menjadi tujuan mereka dikaitkan dengan kekuatan ekonomi negara dan akumulasi modal para kapitalis pedagang tersebut, bukan pemenuhan ekonomi masyarakat umum (Sastradipoera, 2001: 19). Dengan demikian dapat diketahui bahwa doktrin merkantilis hanya menguntungkan para kapitalis dan pejabat pemerintahan. Doktrin itu secara khusus melayani mereka yang paling berkuasa dan mereka yang paling menikmati dari hak-hak istimewa (Jacon Oser dan Stanley L. Brue, 1988: 19). Para ahli berpendapat bahwa pemikiran mazhab merkantilis merupakan model yang paling ekstrem dari ‘perilaku pengejaran laba’.

Berbeda dengan mazhab merkantilis, pemikiran utama kaum fisiokrat mencintai kebebasan dan awal lahirnya prinsip *Laissez-faire, laissez-passer*. Kaum utama yang menjadi perhatian mazhab fisiokrat adalah sektor pertanian. Fisiokrat berupaya untuk menaikkan harga hasil pertanian, karena menurutnya ketika sektor pertanian kaya berarti kerajaan pun kaya, demikian

pula rajanya. Begitupula dengan kebijakan upah buruh tani yang akan sama dengan kenaikan harga produk pertanian. Dalam analisisnya Sastradipoera (2001: 26) menyimpulkan bahwa pemikiran fisiokrat yang mengarustamakan pertanian kapitalistik dalam pembangunan memiliki dua kekeliruan, karena pada kenyataannya justru para industrialis dan buruh yang menjadi tokoh paling penting dalam perekonomian dan bukan pengusaha pertanian yang menjadi tipikal dalam perekonomian perancis pada saat itu.

Berdasarkan pemikiran ekonomi masa pra-klasik, yang terdiri dari mazhab merkantilis dan fisiokrat berupaya melahirkan gagasan atau pemikiran ekonomi yang sangat ekstrem, perekonomian yang penuh otokrasi pemerintah di satu sisi dan perekonomian yang bebas lepas tanpa campur tangan pemerintah sama sekali. Ciri pemikiran ekonomi yang masih tradisional nampak pada pengarustamaan perekonomian hanya pada salah satu sektor, industri atau pertanian. Hal ini tentu menjadi sebuah kekeliruan, karena pada hakikatnya semua sektor perekonomian bisa berjalan beriringan untuk saling menopang.

Kita telah sama-sama membahas tentang pemikiran ekonomi masa pra-klasik, bila anda telah paham mari kita lanjutkan pada materi selanjutnya, tetap semangat!



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Apakah teori Plato tentang fungsi uang masih relevan dengan perkembangan ekonomi saat ini? Berikan alasannya!
- 2) Jelaskan perbedaan *oeconomia* dan *chrematistike*!
- 3) Mengapa pemikiran mazhab merkantilisme hanya dapat dilakukan dengan kekuatan pemerintahan pusat yang kuat?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Teori Plato yang masih relevan dengan keadaan sekarang ini adalah pendapatnya tentang fungsi uang. Menurut Plato, selain sebagai alat tukar uang memiliki fungsi sebagai alat pengukur nilai dan alat menimbun kekayaan.
- 2) *Oeconomia* diartikan sebagai cara untuk mengatur rumah tangga, dimana motif dari kegiatan yang dilakukannya adalah untuk memperoleh faedah atau manfaat, sebaliknya *chrematistike* diartikan sebagai aktivitas yang dilatarbelakangi oleh motif untuk memperoleh laba.
- 3) Pemikiran mazhab merkantilisme hanya dapat dilakukan dengan kekuatan pemerintahan pusat yang kuat karena pemerintahan memiliki pengaruh dan kekuatan yang besar dalam perekonomian.

**RANGKUMAN**

Pemikiran ekonomi didasarkan dari rasa keadilan, kelayakan dan kepatuhan yang perlu diperhatikan dalam rangka pencapaian masyarakat yang adil dan makmur. Filsuf Yunani yang memberikan sumbangsih terhadap pemikiran ekonomi yaitu Plato (427-347SM) menjelaskan bahwa kemajuan negara teragantung dari pembagian kerja, kemudian pembagian kerja berawal dari keinginan seseorang memperoleh barang dan jasa melebihi kebutuhannya. Kemudian pendapat mengenai fungsi uang yaitu sebagai alat tukar, alat ukur dan menyimpan kekayaan selain itu uang tidak dapat diperbanyak melalui sistem bunga. Aristoteles (384-322SM) pemikiran ekonominya yaitu tentang konsep harga (*price*) dan nilai (*value*), selanjutnya kebutuhan manusia itu terbatas dan keinginan itu tanpa batas. *Oeconomia* yaitu aktivitas memperoleh manfaat, sebaliknya *chrematistike* yaitu aktivitas untuk memperoleh laba. Pemikiran ekonomi pada masa Yunani kuno terdapat tiga mazhab, yang *pertama*, kaum Scholastik ciri utama pemikiran ini yaitu masalah etis dan keadilan dalam hubungan ekonomi. Selanjutnya aktivitas perdagangan yang bertentangan dengan ajaran tuhan. Pemikiran selanjutnya tentang harga yang adil dan pantas serta tidak memperbolehkan bunga. *Kedua*, pemikiran mazhab merkantilisme untuk meningkatkan kekayaan negara melalui pajak, perdagangan dan industri. Selain itu, memprioritaskan kerajinan, neraca perdagangan dan menghimpun logam mulia. *Ketiga*,

pemikiran ekonomi mazhab fisikokrat yaitu pemerintah mengungkung produksi, membatasi eksperimen, metode produksi dan selera konsumen. Di samping itu, merkantilisme telah melahirkan korupsi dalam skala nasional.

Pokok-pokok ajaran perekonomian merkantilisme terdapat tujuh prinsip yaitu, emas dan perak merupakan bentuk kekayaan yang paling disukai, nasionalisme, kebijaksanaan ekspor–impor, kolonisasi dan monopolisasi perdagangan colonial. Kemudian penentangan atas bea, pajak dan restriksi intern terhadap gerakan (mobilitas) barang, pemerintahan pusat yang kuat dan kebijaksanaan kependudukan. Pokok-pokok ajaran perekonomian Fisiokrat terdapat lima prinsip yaitu, ordo natural, *laissez-faire*, *laissez-passer*, tekanan pada sektor pertanian, pajak tunggal atas pemilik tanah, dan antar hubungan sektor ekonomi.

Evaluasi terhadap pemikiran ekonomi masa pra-klasik berdasarkan mazhab merkantilisme yang berpatokan terhadap sektor industri, sedangkan fisiokrat terhadap sektor pertanian. Ciri pemikiran ekonomi yang masih tradisional yaitu hanya berpatokan pada salah satu sektor, industri atau pertanian. Pada hakikatnya semua sektor perekonomian bisa berjalan beriringan untuk saling menopang.



TES FORMATIF 1 _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Apa yang menjadi tujuan dari pemikiran ekonomi?
 - A. Kekayaan dan keberhasilan
 - B. Pendapatan dan keadilan
 - C. Keberhasilan dan pendapatan
 - D. Keadilan dan kesejahteraan
 - E. Kesejahteraan dan keberhasilan

- 2) Pada pemikiran fisiokrat sektor apa yang sangat produktif dalam perkembangan ekonomi?
 - A. Industri
 - B. Perdagangan
 - C. Pajak
 - D. Impor-ekspor
 - E. Pertanian

- 3) Aktivitas seseorang yang bertujuan untuk mendapatkan manfaat disebut?
 - A. Chrematistike
 - B. Chematics
 - C. Oeconomia
 - D. Oeconomic
 - E. Economics

- 4) Istilah “merkantilisme” berasal dari kata merchant, yang berarti?
 - A. Perekonomian
 - B. Pembangunan
 - C. Pedagang
 - D. Industri
 - E. Pertanian

- 5) Pada mazhab apa yang telah melakukan korupsi dalam skala nasional?
 - A. Merkantilisme
 - B. Fisiokrat
 - C. Scholastik
 - D. Plato
 - E. Aristoteles

- 6) Apa saja pemikiran ekonomi menurut Plato?
 - A. Pembagian pekerjaan, konsep harga dan membolehkan bunga
 - B. Spesialisasi pekerjaan, fungsi uang dan melarang bunga
 - C. Konsep harga, konsep nilai dan fungsi uang
 - D. Konsep nilai, spesialisasi pekerjaan dan melarang bunga
 - E. Fungsi uang, memperbolehkan bunga dan pembagian pekerjaan

- 7) Kekayaan apa yang ingin didapatkan oleh kaum merkantilisme melalui perdagangan luar negeri ?
 - A. Uang kertas
 - B. Tanah
 - C. Emas dan perak
 - D. Emas dan berlian
 - E. Uang kertas dan perak

- 8) Kata oikos dan nomos yang berarti aturan?
 - A. Negara
 - B. Preusan
 - C. Sekolah

- D. Masyarakat
 - E. Rumah tangga
- 9) Perdagangan yang berdasarkan pada motif ekonomi bertentangan dengan ajaran tuhan, pemikiran tersebut menurut siapa?
- A. Merkantilisme
 - B. Fisiokrat
 - C. Scholastik
 - D. Plato
 - E. Aristoteles
- 10) Golongan terendah yang boleh mengumpulkan harta dan mengejar laba yaitu?
- A. Penguasa
 - B. Pengusaha
 - C. Pengatur
 - D. Tentara
 - E. Para pekerja

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Pemikiran Ekonomi Masa Klasik

🕒 Dalam Kegiatan Belajar 2 ini kita akan membahas tentang apa yang menjadi ciri pemikiran ekonomi pada masa pra-klasik? apa saja ajaran-ajaran pokok ekonominya? dan apa yang menjadi evaluasi terhadap pemikiran ekonomi pada masa klasik dalam menjelaskan permasalahan ekonomi?

A. CIRI PEMIKIRAN EKONOMI MASA KLASIK

Awal mazhab klasik terjadi pada tahun 1776, ketika seorang ekonomi besar yang pernah menjadi guru besar falsafah moral di Universitas Glasglow, Adam Smith menerbitkan buku dengan judul *“An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations”*. Analisis utama dari karya buku ini adalah tentang teori harga. Pada masa inilah awal pengakuan terhadap ilmu ekonomi sebagai cabang ilmu tersendiri.

Aliran atau mazhab yang dikembangkan oleh Adam Smith disebut mazhab klasik sebab gagasan-gagasan yang ia tulis sebetulnya sudah dibahas dan dibicarakan oleh pakar-pakar ekonomi sebelumnya. Oleh karena itu, oleh Karl Marx aliran yang dikembangkan kembali oleh Smith ini disebut sebagai mazhab klasik (Deliarnov, 2014: 27).

Pembahasan Smith lebih banyak bersifat mikro dengan penekanan pada penentuan harga. Melalui analisis mikro, Smith menguraikan masalah pembangunan dan kebijakan-kebijakan untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Adapun pendekatan yang digunakan dalam analisisnya adalah pendekatan deduktif yang digabung dengan penjelasan historis, sehingga tak heran karya buku yang telah dihasilkannya dengan judul *“The Wealth Nation”* ditulis lebih dari 900 halaman. Mazhab ekonomi klasik memberikan pengaruh selama seratus tahun. Pemikiran mazhab klasik yang diinisiasi oleh Adam Smith ini menjadi arus utama dari hasil pemikiran para ekonom selanjutnya, seperti David Ricardo, John Stuart Mill, Alfred Marshall dan Irving Fisher dan dalam prakteknya mazhab ini telah menguatkan sektor industri di Inggris.

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam pemikiran mazhab klasik (Kusnendi, 2002: 38), diantaranya yaitu:

1. Sistem ekonomi laissez faire laissez passer.
2. Aktivitas ekonomi di pasar barang, pasar uang, dan pasar tenaga kerja diatur sepenuhnya oleh mekanisme pasar, Semua harga barang, jasa dan faktor-faktor produksi fleksibel mengikuti permintaan dan penawaran (*self adjusting assumption*).
3. Berlakunya hukum Say “*Supply creates its own demand*”, penawaran yang akan mendorong permintaan.
4. Motivasi masyarakat memegang atau membutuhkan uang hanya memenuhi kebutuhan transaksi. Karena itu fungsi uang dalam model klasik hanya sebagai *unit of account* dan *medium of exchange*. Asumsi ini dikenal sebagai *neutrality money assumption*.

Dalam prakteknya para wirausahawan telah mengambil keuntungan dari perdagangan internasional yang bebas. Kebijakan-kebijakan perekonomian seperti subsidi, hak monopoli, dan proteksi tarif sebagai bentuk intervensi pemerintah tidak diperlukan lagi. Pemikiran mazhab klasik disebut sebagai ‘liberalisme ekonomi’. Dinamakan seperti itu karena ajaran tersebut berdasarkan kebebasan pribadi, milik pribadi, inisiatif individu, usaha swasta dan intervensi pemerintah yang minimum. Istilah ‘liberalisme’ digunakan sebagai pertentangan terhadap restriksi dan kekekangan feodal atas pilihan pekerjaan, jenis usaha, perdagangan dan pilihan individual lainnya (Sastradipoera, 2001: 32).

B. TOKOH DAN PEMIKIRAN MAZHAB KLASIK

1. Adam Smith

Adam Smith merupakan seorang dosen pada universitas Glasgow, bidang yang paling disukai Adam Smith adalah falsafah moral. Oleh karena itu, karya buku pertama yang dihasilkan oleh Adam Smith berjudul “*The Theory of Moral Sentiment*” yang ditulis Tahun 1759 yang menghubungkan masalah ekonomi dan moral. Buku tersebut kemudian menjadi rujukan untuk penulisan buku selanjutnya “*An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*”. Buku *The Wealth of Nation* ini dianggap sebagai tonggak lahirnya ilmu ekonomi dan oleh karena itu Adam Smith disebut sebagai Bapak Ilmu ekonomi.

Pada umumnya pemikiran Adam Smith sama dengan pemikiran kaum fisiokrat, yang menganggap bahwa produksi barang-barang dan jasa adalah

sumber utama bagi kemakmuran suatu negara. Perbedaan antara pemikiran Adam Smith dan kaum fisiokrat adalah hanya pada penekanan pada faktor yang paling dominan dalam menentukan kemakmuran negara. Para pemikir fisiokrat menilai bahwa faktor yang paling dominan dalam menentukan kemakmuran adalah faktor alam, sedangkan Adam Smith menilai bahwa sumber daya manusia merupakan faktor produksi utama.

Pemikiran tentang hakikat manusia serakah telah ada sejak zaman Yunani Kuno, seperti yang diungkapkan pada buku karya Mendevielle yang berjudul *The Fable of Fess Tahun 1714*. Adam Smith meyakini hakikat manusia serakah seperti yang digambarkan oleh Mendevielle bahwa hakikat manusia rakus, egoistis, selalu ingin mementingkan diri sendiri. Namun, kesimpulan dari Mendevielle dan Adam Smith sangat berbeda untuk menjelaskan bagaimana perilaku manusia. Mendevielle menganggap sikap rakus akan berdampak negatif bagi masyarakat, oleh karena itu Mendevielle menganjurkan adanya ikut campur pemerintah. Sebaliknya Adam Smith justru menganggap sikap egoistis manusia akan memacu pertumbuhan ekonomi, karena sikap egois tidak akan merugikan sepanjang adanya persaingan bebas. Disamping itu, menurut Smith segala perilaku manusia didasarkan pada kepentingan diri sendiri (*self-interest*), bukan karena belas kasihan atau perikemanusiaan.

Tahukah Anda?

Adam Smith adalah Bapak ekonomi Kapitalis yang telah meletakkan dasar pemikiran ekonomi kapitalis dan berpengaruh besar terhadap perkembangan ilmu ekonomi kapitalis sampai saat ini.

2. Thomas Robert Malthus (1776 – 1834)

Pemikiran-pemikiran Thomas Malthus dituangkan dalam beberapa buku, diantaranya yaitu buku: *Principles of Political Economy* (1820); *Definition of Political Economy* (1827); *Essay on The Principle of Population as it Affects the Future Improvement of Society* (1798); dan *An Inquiry into The Nature and Progress of Rent*. Namun diantara buku tersebut, buku yang paling dikenal luas yaitu buku yang berjudul *Principle of Population*. Buku tersebut berisi perasaan pesimis Malthus yang menilai bahwa pada kenyataannya tanah sebagai salah satu faktor produksi jumlahnya tetap, sedangkan jumlah

atau populasi penduduk tumbuh lebih cepat. Oleh karena itu, dalam teorinya Malthus menyebutkan bahwa manusia berkembang sesuai dengan deret ukur (geometric progression, dari 2,4,8,16,32 dan seterusnya), sedangkan pertumbuhan produksi makanan hanya meningkat sesuai dengan deret hitung (arithmetic progression, dari 2 ke 4, 6, 8 dan seterusnya). Dengan kondisi tersebut, Malthus meramalkan bahwa akan terjadi malapetaka (disaster) yang akan menimpa umat manusia.

Dalam menyelesaikan permasalahan yang disebabkan adanya gap antara pertumbuhan penduduk dan keadaan sumber daya alam, maka dalam bukunya *Essay on The principle of Population* (1796) menyatakan bahwa satu-satunya cara untuk menghindari permasalahan ini adalah dengan melakukan control atau pengawasan pertumbuhan penduduk. Namun demikian, menurut sebagian pakar pemikiran Malthus terlalu pesimis, karena pada kenyataannya produktivitas tenaga kerja juga meningkat dari tahun ke tahun.

3. David Ricardo (1772 – 1823)

David Ricardo awalnya adalah seorang pekerja di pasar modal. Namun, selanjutnya berkarier sebagai seorang ekonom. Karya buku yang dihasilkan diantaranya yaitu *The High Price of Bullion* (1810) dan *A Proof of the Depreciation of the Bank Notes* (1811) yang membahas tentang keuangan dan perbankan, *The Principle of Political Economy and Taxation* (1817). Buku yang terakhir inilah yang berkontribusi terhadap teori-teori ekonomi klasik tidak kurang setengah abad lamanya.

Teori yang dikembangkan oleh David Ricardo adalah teori harga yang telah dikembangkan oleh Adam Smith, teori tersebut dinamakan teori harga-harga relative (*theory of relative prices*). Dalam buku *The Principle of Political Economy and Taxation* (1817) Ricardo mengemukakan beberapa teori, antara lain teori sewa tanah (*land rent*); teori nilai kerja (*labor theory of value*); teori upah alami (*natural wages*); teori uang; dan teori yang paling terkenal adalah teori keuntungan komparatif (*comparative advantage*) dari perdagangan internasional.

David Ricardo dianggap sebagai pakar aliran klasik yang sangat gemilang selain Adam Smith. Akan tetapi, kehebatannya dalam melakukan analisis ekonomi juga banyak mendapatkan kritikan. Kritikan tersebut diarahkan kepadanya karena dalam analisis-analisis ekonomi yang dilakukannya dianggap “tidak berperasaan” sebab dalam melakukan

pembahasan Ricardo berusaha lebih banyak menggunakan rasio (pikiran atau akal) dan menghindari perasaan (Deliarnov, 2014: 55).

4. Jean Baptis Say (1767 – 1832)

J.B. Say berasal dari kalangan pengusaha dan sangat memuja pemikiran-pemikiran Adam Smith. Hasil kerjanya dirangkum dalam bukunya *Traite d'Economique Politique* (1903). Kontribusi Say yang paling signifikan adalah pandangannya yang mengatakan bahwa setiap penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri (*supply creates its own demand*). Pendapat tersebut disebut sebagai hukum Say yang didasarkan pada asumsi pada nilai produksi selalu sama dengan pendapatan. Hal ini berarti bahwa setiap ada produksi akan diikuti oleh pendapatan yang besarnya persis sama dengan nilai produksi tersebut.

Berdasarkan pada asumsi tersebut, maka peningkatan produksi akan selalu diiringi oleh pendapatan, yang akhirnya juga diiringi oleh peningkatan permintaan. Jadi, dalam perekonomian yang menganut pasar persaingan sempurna tidak akan pernah terjadi kelebihan penawaran (*excess supply*). Pendapat Say bahwa “produksi akan selalu menciptakan permintaannya sendiri” menjadi pedoman dasar dalam kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi selama kurun waktu seratus tahun. Selain terkenal dengan hukum Say, Say banyak berbicara tentang entrepreneur. Say mengklarifikasikan tentang faktor-faktor produksi yang terdiri atas tiga bagian, yaitu tanah, labor dan capital.

5. John Stuart Mill (1806 – 1873)

Banyak pakar yang menilai bahwa ajaran klasik mencapai puncaknya di tangan J.S. Mill. Buku yang dihasilkannya yaitu *A System of Logic* (1843), *On the Liberty* (1859), *Essay on Some Unsettled Question of Political Economy* (1844) dan *Principles of Political Economy with Some of Their Application to Social Philosophy* (1848). Beberapa pemikirannya, diantaranya yaitu konsep *return to scale*, konsep elastisitas permintaan. Di samping itu, Mill menyempurnakan konsep-konsep yang telah dilahirkan oleh para ekonom klasik sebelumnya, seperti bentuk intervensi pemerintah, Mill membolehkan kebijakana-kebijakan pemerintah yang membawa ke arah peningkatan efisiensi dan penciptaan iklim yang lebih baik dibandingkan para ekonom klasik sebelumnya yang “mengharamkan” campur tangan

pemerintah. Di akhir hayatnya, Mill menyebut dirinya sebagai “sosialis” bukan klasik yang selama ini ia dimasukkan sebagai salah satu pemikirnya.

C. POKOK-POKOK AJARAN PEMIKIRAN EKONOMI MASA KLASIK

Pada dasarnya ada lima ajaran klasik utama yang mendasari seluruh pemikiran mazhab klasik yang berpengaruh, yaitu:

- 1. Keterlibatan pemerintah yang minimum.** Prinsip utama dari pemikiran klasik adalah *The best government govern the least*, pemerintah yang terbaik memerintah yang paling sedikit. Maksudnya intervensi pemerintah dalam perekonomian sangat dihindari, karena dalam mazhab klasik aktivitas ekonomi di pasar barang, pasar uang, dan pasar tenaga kerja diatur sepenuhnya oleh mekanisme pasar. Lebih jauh kaum klasik berpendapat bahwa perekonomian akan terpelihara dalam penyesuaian diri (*Self adjusting*) dan menuju kesempatan kerja penuh (*full employment*) tanpa intervensi pemerintah. Adam Smith telah berhasil memberikan penjelasan yang sistematis tentang keseimbangan produksi dan konsumsi yang dapat diperoleh melalui mekanisme harga pasar.
- 2. Perilaku ekonomi kepentingan diri (*self interested behaviour*).** Menurut klasik sifat dasar manusia adalah hanya peduli pada kepentingan dirinya sendiri atau *self interested*. Setiap pelaku ekonomi akan berusaha memaksimalkan kepuasannya sendiri, seperti produsen yang akan memaksimalkan laba; buruh pekerja untuk memperoleh upah maksimum dan konsumen membeli produk untuk memuaskan kebutuhannya. Menurut Adam Smith, prinsip *self interested* merupakan modal dalam mencapai kesejahteraan, karena pada prinsipnya kesejahteraan umum dapat dicapai apabila setiap orang diberikan kebebasan seluas-luasnya untuk dapat bekerja untuk mencapai keinginannya, karena kepentingan setiap individu akan selaras dengan kepentingan umum. Smith mengatakan bahwa walaupun tiap orang mengerjakan sesuatu didasarkan pada kepentingan pribadi, tetapi hasilnya bisa selaras dengan tujuan masyarakat. Menurutnya, dampak aktivitas setiap individu dalam mengejar kepentingan masing-masing terhadap kemajuan masyarakat, justru lebih baik dibandingkan dengan tiap orang berusaha memajukan masyarakat. Dengan demikian

kebebasan yang dimiliki setiap individu dari peraturan-peraturan pemerintah yang mengekang menjadi syarat utama dan tugas pemerintah hanya bertindak melakukan yang terbaik untuk menjamin terciptanya kondisi bagi setiap orang untuk untuk bebas bertindak melakukan yang terbaik bagi diri mereka masing-masing, dari keberhasilan perekonomian dan menjadi ciri utama dari pemikiran mazhab klasik.

3. **Semua sumber dan kegiatan ekonomi penting.** Kaum klasik beranggapan semua sumber daya ekonomi, seperti tanah, buruh, modal, dan kemampuan pengusaha, memberikan sumbangan kepada kekayaan nasional. Berbeda dengan merkantilisme yang hanya menekankan pada fungsi perdagangan dan kaum merkantilis yang hanya menekankan pada fungsi pertanian.
4. **Hukum ekonomi.** Mazhab klasik memberikan sumbangan besar kepada ilmu ekonomi berupa hukum atau dalil. Smith telah berhasil meletakkan dasar teori ilmu ekonomi yang bersifat kapitalisme, seperti yang diungkapkan Smith dalam bukunya bahwa ilmu ekonomi (*political economy*) adalah hakikat dan sebab-sebab kekayaan bangsa-bangsa. Beberapa contoh hukum yang berhasil disusun Adam Smith dan para pengikut mazhab klasik lainnya, diantaranya yaitu: hukum keunggulan komparatif, hukum hasil yang semakin berkurang, hukum pasar dari Say, teori sewa tanah, teori nilai buruh dan lain sebagainya.

Quote:

Perilaku ekonomi yang diserahkan pada hukum alam akan mendorong berlakunya hukum rimba, yang kuat akan mengalahkan yang lemah.

D. EVALUASI TERHADAP PEMIKIRAN EKONOMI MASA KLASIK

Pemikiran ekonomi klasik telah berhasil mendorong kemajuan perusahaan-perusahaan bisnis dalam jangka panjang, karena dalam penerapan teorinya, pemikiran ekonomi klasik telah mendorong akumulasi modal dan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dari kenaikan pendapatan nasional. Para pelaku usaha diyakinkan bahwa dengan mengejar laba berarti menciptakan kesejahteraan untuk masyarakat. Pada kenyataannya doktrin ini

akhirnya menyebabkan keuntungan materi yang lebih besar untuk para pemilik usaha dan pengelola bisnis dan kaum buruh menjadi kaum yang termarginalkan, karena menanggung biaya terberat melalui jam kerja yang panjang dan upah yang rendah. Kaum buruh hanya bisa berjuang secara perorangan, karena secara ‘hukum alam’ mengharuskan demikian. Adapun pemerintah juga tidak berbuat apa-apa, karena prinsip yang dianutnya adalah ‘keterlibatan pemerintah yang minimum’. Berdasarkan ‘hukum upah besi’ yang dikemukakan oleh Ferdinand Laselle (1825-1864) menyatakan bahwa masyarakat yang bekerja berdasarkan persaingan bebas menyebabkan upah buruh tidak akan dapat lebih tinggi daripada biaya minimum kehidupan.

Lebih daripada itu, pemikiran ekonomi klasik berdampak pada posisi buruh yang semakin terpinggirkan, karena akumulasi modal dalam industri menjadi bagian utama dalam mengejar keuntungan, oleh karena itu pengusaha akan mencari biaya produksi yang murah. Dengan kemajuan teknologi, maka tenaga manusia (buruh) menjadi lebih mahal dibandingkan dengan menggunakan teknologi atau mesin. Kondisi ini pernah dikhawatirkan oleh David Ricardo dalam bukunya yang berjudul *Principles of Political Economy and Taxation* (1817).

Berdasarkan pemikiran ekonomi klasik yang mengarustamakan pada kebebasan dan *self interest*, pada kenyataannya hanya menguntungkan para pemodal kuat yang berorientasi pada keuntungan untuk dirinya sendiri. Sebaliknya buruh menjadi kaum tertindas. Tidak adanya intervensi pemerintah dalam perekonomian menyebabkan perilaku ekonomi yang tanpa batas, karena pada prinsipnya manusia yang diasumsikan klasik selalu bersikap rasional tidak selalu terjadi, manusia secara psikologis dalam melakukan perilaku ekonomi akan dipengaruhi oleh faktor sosial dan emosional.

Setelah Anda mempelajari tentang pemikiran ekonomi masa klasik, tentang ciri pemikiran, ajaran pokok dan evaluasi terhadap pemikirannya, bila anda telah paham silahkan jawab latihan tes formatif berikut ini!



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan apa yang dimaksud dengan hukum Say?
- 2) Apa persamaan pemikiran Adam Smith dengan pemikiran kaum fisiokrat? Jelaskan!
- 3) Apa saja pokok-pokok dari pemikiran ekonomi masa klasik?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Hukum Say merupakan hukum yang menyatakan bahwa setiap penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri.
- 2) Persamaan pemikiran Adam Smith dengan pemikiran kaum fisiokrat yang menganggap bahwa produksi barang-barang dan jasa adalah sumber utama bagi kemakmuran suatu negara.
- 3) Pokok-pokok ajaran pemikiran ekonomi masa klasik yaitu keterlibatan pemerintah yang minimum, perilaku ekonomi kepentingan-diri (*self interested behaviour*), semua sumber dan kegiatan ekonomi penting, hukum ekonomi.



RANGKUMAN

Asumsi-asumsi pada mazhab klasik yaitu sistem ekonomi *laissez faire laissez passer*, aktivitas pasar barang, pasar uang, dan pasar tenaga kerja, hukum Say, dan uang hanya memenuhi kebutuhan transaksi. Tokoh dan pemikiran mazhab klasik yaitu Adam Smith, menurut Adam Smith produksi barang dan jasa merupakan sumber kemakmuran suatu negara serta manusia bersikap rakus dan egois. Selanjutnya menurut Thomas Robert Maltus mengatakan bahwa manusia berkembang sesuai dengan deret ukur. Kemudian menurut David Ricardo pemikirannya yaitu teori harga-harga relatif, sewa tanah, nilai kerja, upah alami, uang; dan teori keuntungan komparatif dari perdagangan internasional. Lalu menurut J.B. Say teori ekonomi yang dihasilkan adalah setiap penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri disebut juga hukum say. Yang terakhir menurut J.S. Mill pemikirannya, diantaranya yaitu konsep return

to scale, konsep elastisitas permintaan dan intervensi pemerintah. Pokok-pokok ajaran pemikiran ekonomi masa klasik yaitu keterlibatan pemerintah yang minimum, perilaku ekonomi kepentingan-diri (*self interested behaviour*), semua sumber dan kegiatan ekonomi penting, hukum ekonomi.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Buku yang dihasilkan oleh Jhon Struat Mill adalah?
 - A. *A System of Logic dan The Principle of Political Economy and Taxation*
 - B. *A System of Logic dan On the Liberty*
 - C. *The Wealth of Nation dan On the Liberty*
 - D. *The Principle of Political Economy and Taxation dan On the Liberty*
 - E. *Definition of Political Economy dan Principles of Political Economy*

- 2) Buku apa yang dianggap sebagai tonggak lahirnya ilmu ekonomi dan oleh karena itu Adam Smith disebut sebagai Bapak Ilmu ekonomi?
 - A. *An Inquiry into The Nature and Causes of the Wealth of Nations*
 - B. *The Theory of Moral Sentiment*
 - C. *The Wealth of Nation*
 - D. *laissez faire laissez passer*
 - E. *Principles of Political Economy*

- 3) Menurut Smith bahwa segala perilaku manusia didasarkan pada kepentingan apa?
 - A. Belas kasihan
 - B. Perikemanusiaan
 - C. Kepentingan diri sendiri
 - D. Kepentingan orang lain
 - E. Kepentingan bersama

- 4) Sebagai pertentangan terhadap restriksi dan kekekangan feodal atas pilihan pekerjaan, jenis usaha, perdagangan dan pilihan individual lainnya disebut?
 - A. Kapitalisme
 - B. Liberalisme
 - C. Sosialisme

- D. Konvensional
 - E. Klasik
- 5) Modal dalam mencapai kesejahteraan disebut?
- A. *Self adjusting*
 - B. *Political economy*
 - C. *Govern the least*
 - D. *Self interested*
 - E. *Supply*
- 6) Kalimat “*Supply creates its own demand*” merupakan hukum?
- A. Penawaran
 - B. Permintaan
 - C. Harga
 - D. Perekonomian
 - E. Say
- 7) Keseimbangan produksi dan konsumsi yang dapat diperoleh melalui?
- A. Mekanisme tenaga kerja
 - B. Intervensi pemerintah
 - C. Mekanisme produsen
 - D. Mekanisme konsumen
 - E. Mekanisme harga pasar
- 8) Isi dari buku *political economy* hasil karya Smith adalah?
- A. Hakikat dan sebab-sebab kesejahteraan bangsa
 - B. Hakikat dan sebab-sebab kemakmuran bangsa
 - C. Hakikat dan sebab-sebab kekayaan bangsa
 - D. Hakikat dan sebab-sebab keadilan bangsa
 - E. Hakikat dan sebab-sebab kekuasaan bangsa
- 9) Teori apa saja dari hasil pemikiran David Riardo?
- A. Teori upah, nilai, uang dan sewa tanah
 - B. Teori upah, penawaran, kependudukan dan sewa tanah
 - C. Teori penawaran, kependudukan, uang dan nilai
 - D. Teori nilai, upah, sewa tanah, kependudukan
 - E. Teori penawaran, uang, sewa tanah, dan upah

- 10) Buku yang berjudul *The High Price of Bullion* diterbitkan pada tahun berapa?
- A. 1920
 - B. 1810
 - C. 1817
 - D. 1811
 - E. 1903

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3**Pemikiran Ekonomi Masa Neo-Klasik**

◉ Dalam Kegiatan Belajar 3 ini kita akan membahas tentang apa yang menjadi ciri pemikiran ekonomi pada masa neoklasik? apa saja ajaran-ajaran pokok ekonominya? dan apa yang menjadi evaluasi terhadap pemikiran ekonomi pada masa klasik dalam menjelaskan permasalahan ekonomi?

A. CIRI PEMIKIRAN EKONOMI MASA NEO-KLASIK

Selama tiga dekade terakhir pada abad ke-19 merupakan masa neo klasik. Masa ini merupakan periode yang melahirkan alat analisis untuk membantu transformasi ilmu ekonomi klasik menjadi neoklasik. Alat penting dari pemikiran neoklasik adalah konsep marginal. Terlepas dari kegunaannya yang jelas, konsep dan teori neoklasik mulai menggunakan matematika dalam analisis ekonomi (Landreth dan Colander, 2002: 221). Mazhab neo klasik ini disebut sebagai mazhab marjinalis. Tiga tokoh utama dalam mazhab ini adalah Karl Menger (1840-1921), William Stanley Jevons (1835-1882) dan Leon Walras (1834-1910).

Mazhab neoklasik lahir berkaitan dengan masalah ekonomi-sosial yang belum terselesaikan dengan baik. Pemikiran-pemikiran ekonomi klasik yang diaplikasikan dalam revolusi industri tidak sepenuhnya membeirkan solusi. Terbukti masih tingginya kemiskinan masyarakat, meskipun tingkat produktivitas tinggi dan sejarah membuktikan bahwa naiknya pendapatan nasional tidak selalu disertai dengan jaminan pemerataan diantara lapisan masyarakat (Sastradipoera, 2001: 64). Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencemooh ajaran klasik, seperti lahirnya pemikiran sosialisme, dukungan terhadap serikat buruh, atau tuntutan terhadap intervensi pemerintah untuk mengatur perekonomian ditentang oleh kaum neoklasik yang berpendapat bahwa meskipun teori-teori yang dilahirkan mazhab klasik tidak cermat, namun pandangan kebijaksanaan mereka tepat.

Pendapat mazhab neoklasik tentang konsep marjinal telah berhasil meninggalkan teori nilai kerja dari Ricardo dan memecahkan masalah nilai dan harga yang belum sempat diselesaikan. Jasa mazhab neoklasik ini diantaranya adalah dapat memecahkan masalah antinomy nilai atau paradoks

ekonomi yang sebelumnya tidak pernah terselesaikan oleh mazhab klasik. Paradoks ekonomi tampak dari kenyataan bahwa barang yang memiliki nilai pakai yang tinggi (seperti udara dan air bebas), sedikitnya memiliki nilai tukar sedikit atau bahkan tidak mempunyai nilai tukar sama sekali, sedangkan barang yang memiliki nilai tukar yang tinggi, seperti mutiara ternyata memiliki nilai pakai yang umumnya rendah. Kaum marjinalis atau mazhab neoklasik mengatakan bahwa nilai barang bukan sesuatu yang hanya melekat pada barang itu saja (nilai objektif), sebaliknya mereka menyatakan bahwa nilai itu seharusnya mendasarkan diri pada subjek penilai, karena pada hakikatnya nilai adalah hasil hubungan antara manusia dan barang (nilai subjektif).

B. TOKOH DAN PEMIKIRAN MAZHAB NEO-KLASIK

Pemikiran mazhab neoklasik terbagi menjadi beberapa pemikiran berdasarkan pusat pemikirannya dalam menganalisis masalah ekonomi, pemikiran ekonomi tersebut terdiri atas pendekatan atau mazhab sebagai berikut:

1. Pendekatan Marginal

Beberapa pakar menyebut arus utama pemikiran neo-klasik sebagai *marginal revolution*, sebab telah ditemukannya pendekatan baru yaitu pendekatan marjinal (Deliarnov, 2010: 106). Analisis marjinal ini mengaplikasikan kalkulus diferensial terhadap tingkah laku konsumen dan produsen serta penentuan harga-harga di pasar. Artinya, unit analisis pembahasan yang digunakan dalam menjelaskan ekonomi lebih bersifat mikro. Tokoh-tokoh penggagas pendekatan marginal yang pertama, yaitu Heindrich Gossen (1810-1858) yang telah lama menggunakan konsep marginal dalam menjelaskan kepuasan atau faidah (*utility*) dari pengkonsumsian sejenis barang.

Pemikiran gossen ini dituangkan dalam sebuah dalil, yang disebut dengan Hukum Gossen I dan II. Hukum Gossen pertama menyatakan bahwa semakin banyak barang dikonsumsi, maka tingkat kepuasan dari barang tersebut akan semakin menurun. Selanjutnya Hukum Gossen kedua menyatakan bahwa sumber daya dan dana yang tersedia selalu terbatas secara relatif untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang relatif tak terbatas. Dengan demikian, berdasarkan hukum Gossen tersebut dapat diketahui bahwa

kepuasan maksimum tercapai apabila faidah marginal untuk setiap barang yang dibutuhkan sama besar nilainya.

2. Mazhab Austria

Mazhab Austria merupakan sebutan bagi para ekonom yang berasal dari Universitas Wina (Austria) yang merupakan pendukung dari pemakai konsep marginal. Tokoh utamanya adalah Karl Menger, Friedrich Von Wieser dan Eugen Van Bohm Bawerk (Deliarnov, 2010: 108). Adapun ciri-ciri pemikiran mazhab Austria ini adalah penerapan kalkulus dalam pengembangan teori-teorinya.

Secara terperinci dapat diketahui karya dari setiap tokoh tersebut, yang pertama adalah Karl Menger (1840-1921), karya utamanya adalah Grunsatze der Volks Wirtschaftslehre (1871). Dalam buku tersebut Menger mengembangkan teori utilitas marjinal yang memberikan pengaruh besar dalam pengembangan teori-teori ekonomi. Tokoh selanjutnya yaitu Friederick von Wieser (1851-1920). Karya utama yang dihasilkan adalah *Uber den Ursprung und die Hauptgesetze des Wirtschaftlichen Wartes* (1884), *Der Naturaliche Wert* (1889), dan *Theorie der Gesselschatlitchen Wirtschaft* (1914). Wieser telah berjasa dalam mengembangkan teori utilitas marginal dengan menambahkan biaya oportunitas (Deliarnov, 2010: 108).

Tokoh terakhir yaitu Eugen Van Bohm Bawerk, kontribusi utama Bohm Bawerk ini adalah dalam mengembangkan teori tentang modal (theory of capital) dan teori tingkat suku bunga (dalam bukunya *Capital of interest*, 1884) serta karya lainnya tentang modal yaitu *Positive Theory of Capital* (1889). Teori-teori pemikiran mazhab Austria ini kemudian dikembangkan oleh tokoh-tokoh lainnya, seperti Knut Wicksell, von Misses, F.A Hayyek dan J.R Hicks.

3. Mazhab Lausanne

Pemikiran utama mazhab Lausanne adalah analisis yang komprehensif tentang teori keseimbangan umum. Tokoh pertamanya adalah Leon Walras yang juga dianggap sebagai pendiri aliran mazhab Lausanne (Deliarnov, 201: 110). Karya utamanya adalah *Element of Pure Economics* (1878) dan dianggap sebagai mahakarya dalam bidang ekonomi. Pada karyanya tersebut, Walras berhasil mengungkapkan teori keseimbangan umum dengan pendekatan matematis.

Sebenarnya konsep keseimbangan umum pernah dibahas oleh pemikir ekonomi sebelumnya, seperti Adam Smith, Quesnay, Cournot, J.H. Von Thunen, namun Walras yang mampu memberikan kisi yang lebih jelas tentang interdependensi bagian-bagian ekonomi dalam model keseimbangan umum (general equilibrium model). Atas jasanya, Walras dihargai sebagai pendiri dan pengembang ilmu ekonomi matematika. Selanjutnya, ilmu ekonomi matematika Walras dikembangkan oleh Frosch dan Tinbergen menjadi ilmu ekonometerika dan Wassily Leontief dalam konsep analisis input – output.

Tokoh mazhab Lausanne lainnya, yaitu Vilfredo Pareto. Pareto banyak menjelaskan kondisi-kondisi yang harus dipenuhi agar sumber-sumber daya dapat dialokasikan sehingga memberikan hasil yang optimum dalam model keseimbangan umum. Menurut Pareto, suatu pengalokasian sejumlah sumber disebut efisien jika dalam suatu realokasi tidak ada seorang individu pun yang dapat memperoleh kesejahteraan tanpa mengurangi kesejahteraan orang atau individu lainnya. Sederhananya pengalokasian sumber-sumber disebut efisien jika keadaan atau kondisi yang dicapai secara jelas dan tidak bisa dibuat menjadi lebih baik lagi. Hal ini yang disebut dengan hukum Pareto (Deliarnov, 2010: 112).

4. Mazhab Cambridge

Pelopor aliran mazhab Cambridge adalah Alfred Marshall. Marshall merupakan lulusan jurusan matematika di St. John's College, Cambridge. Beberapa karya utamanya antara lain *The Pure Theory of Foreign Trade* (1879), *The Principles of Economy* (1890), *Industry and Trade* (1919), dan *Money, Credit and Commerce* (1923). Diantara buku tersebut, maka karya buku yang berjudul *The Principles of Economy* yang memberikan pengaruh paling besar terhadap pengembangan teori-teori ekonomi selanjutnya.

Intisari pemikiran Marshall dan tokoh mazhab lainnya, yaitu mengenai analisis faktor-faktor yang menentukan harga-harga relatif. Para tokoh ini tidak setuju dengan teori nilai biaya produksi dari kaum klasik yang menyatakan bahwa “harga barang ditentukan oleh biaya-biaya yang diperlukan untuk menghasilkan barang tersebut”. Sebaliknya para kaum neoklasik mempercayai bahwa yang paling menentukan harga sesuai teori utilitas marginal adalah utilitas yang diterima dari pengkonsumisan unit terakhir dari barang tersebut.

Pemikiran lainnya yaitu tentang konsep utilitas total (*total utility*), utilitas marginal (*marginal utility*) dan utilitas rata-rata (*average utility*). Sebagai contoh dalam menjelaskan paradox antara intan dan air. Adam Smith sebagai tokoh utama klasik menyatakan bahwa air sangat berfaedah, tetapi mempunyai harga yang rendah, sebaliknya intan kurang berfaedah tapi mempunyai harga yang tinggi. Menurut Smith hal ini karena biaya yang diperlukan untuk memperoleh air rendah, sedangkan biaya untuk memperoleh intan tinggi.

Marshall sebagai tokoh mazhab Cambridge menyatakan bahwa faktor yang menentukan harga selain faktor biaya adalah faktor subjektif dari pihak produsen maupun konsumen (Deliarnov, 2010: 114). Unsur subjektif dari pihak konsumen adalah pendapatan (daya beli), sedangkan faktor subjektif dari pihak produsen adalah kondisi keuangan perusahaan. Lebih lanjut Marshall menyatakan bahwa harga terbentuk sebagai interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh produsen maupun konsumen. Apabila harga yang terbentuk melebihi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut, maka produsen akan memperoleh keuntungan begitu pula sebaliknya.

Marshall dianggap sebagai salah satu ekonom ulung yang karyakaryanya sangat fundamental dalam pengembangan ekonomi. Selain terkenal dalam kepakarannya, Marshall terkenal sangat peduli terhadap nasib kaum miskin. Menurutnya, ilmu ekonomi sebagai alat dan sarana untuk memperoleh kesejahteraan umat (*economics is a tool for betterment*) dan sebagai kekuatan untuk menemukan kebenaran (*as engine for discovery of truth*) selanjutnya menurut Marshall kebenaran tersebut harus ditujukan pada penyelesaian masalah kemiskinan dan kemelaratan (Deliarnov, 2010: 116).

Tokoh terakhir dari mazhab Cambridge adalah Pigou, orang yang mengemukakan konsep real balance effect, yang kemudian dikenal dengan Pigou effect. Dampak Pigou adalah adalah suatu stimulasi kesempatan kerja yang disebabkan oleh meningkatnya nilai riil and kekayaan liquid sebagai konsekuensi dari turunnya harga-harga. Konsep ini merupakan dasar dari pemikiran kaum klasik dan neoklasik yang percaya bahwa keseimbangan kesempatan kerja penuh (*full employment equilibrium*) dapat tercapai.

C. POKOK-POKOK AJARAN MAZHAB NEO-KLASIK

Dasar teori yang digunakan dalam pemikiran mazhab neoklasik adalah teori-teori dasar yang telah diletakkan oleh mazhab klasik. Namun, demikian mazhab neoklasik menggunakan pendekatan baru, khususnya pendekatan yang berhubungan dengan teori nilai, harga dan distribusi pendapatan diantara faktor-faktor produksi. Secara garis besar konsep dasar mazhab neoklasik terdiri dari 10 prinsip atau tema pokok (Jacob Oser dan Stanley L. Brue, 1988: 212 -214) yaitu:

1. Analisis terpusat pada konsep marginal. Mazhab neoklasik konsisten dalam mengembangkan konsep marginal dari teori sewa tanah diferensial David Ricardo sebelumnya ke seluruh teori ekonominya. Konsep-konsep marginal yang dihasilkan oleh mazhab neoklasik diantaranya adalah pendapatan marjinal, biaya marjinal, produksi marjinal, laba marjinal, marjinal investasi, rasio output tambahan dan lain sebagainya.
2. Mengarustamakan pendekatan mikro. Mazhab neoklasik beranggapan bahwa pendekatan mikro lebih penting dibandingkan pendekatan makro. Oleh karena itu, analisis-analisis yang digunakannya menekankan pada pendekatan pribadi atau perusahaan secara individu. Perhitungan ekonomi yang digunakan mempertimbangkan keputusan individu, kondisi pasar untuk suatu jenis barang individu dan output perusahaan secara spesifik.
3. Penggunaan metode abstrak-deduktif. Metode ini merupakan metode penarikan kesimpulan melalui penalaran. Penggunaan metode ini dipelopori oleh Mazhab klasik yang untuk memperoleh kesimpulan khusus berangkat dari kesimpulan umum.
4. Pendekatan keseimbangan. Kaum neoklasik sama halnya dengan klasik percaya bahwa semua kekuatan ekonomi akan menuju pada titik keseimbangan (*equilibrium*), seperti keseimbangan harga yang terjadi antara kekuatan permintaan dan penawaran. Beberapa ekonom neoklasik, yaitu Piero Sraffa, Edward Chamberlin dan Joan Robinson menguji ulang konsep keseimbangan pasar secara mendalam. Hasil dari analisisnya menyimpulkan bahwa pasar tidak selalu dalam kondisi keseimbangan sempurna. Terdapat kondisi yang menyebabkan pasar menjadi persaingan monopolistik dan persaingan tak sempurna.

5. Pengintegrasian tanah dan modal. Kaum neoklasik meyakini bahwa tanah dan modal menjadi bagian utama dalam mengembangkan suatu usaha. Adapun bunga, sewa, dan laba sebagai imbal hasil dari sumber daya kepemilikan.
6. Perilaku ekonomi rasional. Kaum neoklasik beranggapan bahwa pada dasarnya manusia akan selalu bertindak rasional. Tindakan manusia dianggap benar, apabila tindakan tersebut mengarah pada kebahagiaan. Oleh karena itu, bentuk utama rasional manusia adalah akan selalu bersikap yang memaksimalkan fungsi guna. Fungsi guna ini menyatakan bahwa ‘kebahagiaan terbesar diperoleh dari jumlah terbesar’, artinya kebahagiaan akan dicapai apabila dapat memaksimalkan fungsi guna atau utilitas dan menurut mazhab neoklasik ini menjadi tujuan murni manusia (Sastradipoera, 2001: 67).
7. Keterlibatan pemerintah minimal. Sama halnya dengan pemikiran klasik, mazhab neoklasik beranggapan bahwa keterlibatan pemerintah dalam perekonomian harus dibatasi, karena ini merupakan pilihan kebijakan yang terbaik. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk memperoleh kemanfaatan sosial yang besar dari terlaksananya hukum-hukum ekonomi alamiah.
8. Penekanan pada persaingan murni. Analisis pasar mazhab neoklasik berdasarkan pada asumsi pasar persaingan sempurna (*perfect competition*). Dengan asumsi tersebut, maka tidak ada perseorangan atau perusahaan yang mempunyai cukup kekuasaan ekonomi untuk mempengaruhi harga pasar dengan jelas. Setiap individu perusahaan apapun tidak mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi permintaan dan penawaran dan melakukan intervensi terhadap penetapan harga. Prinsip ini muncul karena asumsi yang mereka gunakan bahwa di pasar terdapat banyak pelaku usaha dalam satuan-satuan kecil. Namun, dalam realitasnya konsep pasar sempurna dipastikan hampir tidak ada, karena pada kenyataannya diantara para pelaku usaha di pasar memiliki posisi pasar yang tidak sama. Eduard Chamberlin dan Joan Robinson telah berhasil memperbaiki konsep pasar persaingan sempurna mazhab neoklasik dengan menyatakan bahwa kemungkinan bentuk pasar yang terjadi adalah pasar persaingan monopolistik, yaitu bentuk pasar yang menjual barang-barang sejenis tapi memiliki perbedaan-perbedaan (diferensiasi produk). Dengan demikian, posisi pasar dari barang-barang sejenis tersebut pun berbeda.

9. Teori harga yang berorientasi pada permintaan. Mazhab neoklasik beranggapan bahwa permintaan memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan harga. Pemikiran ini berbanding terbalik dengan mazhab klasik yang memiliki anggapan sebaliknya, bahwa penawaran yang akan mempengaruhi permintaan (*supply creates it's own demand*). Pemikiran neoklasik yang berorientasi pada permintaan ini sejalan dengan pemikiran Keynesian. Namun, diantara ekonom mazhab neoklasik, yaitu Alfrad marshall (1842-1924) menyatakan bahwa keseimbangan harga ditentukan oleh perpaduan kekuatan permintaan dan penawaran. Meskipun demikian, dalam analisisnya Marshall memiliki kecenderungan terhadap kekuatan permintaan.
10. Penekanan pada guna subjektif. Herman Heinrich Gossen (1810-1859) dalam bukunya *Entwicklung der Gesetze des menschliches Handeln*, menyatakan bahwa permintaan tergantung pada guna marjinal yang merupakan gejala subjektif psikologis. Hasil pemikiran Gossesn tertuang dalam Hukum Gossesn I dan II. Pada hukum tersebut tergambarkan hukum guna yang semakin menurun (*law of diminishing utility*) dan asumsi akan memenuhi berbagai kebutuhannya sampai pada tingkat yang sama (Sastradipoera, 2001: 69).

D. EVALUASI TERHADAP PEMIKIRAN EKONOMI MASA NEO-KLASIK

Paham neoklasik memberikan pengaruh besar dalam sejarah perekonomian dunia sampai sekarang, seperti yang diungkapkan oleh Jacob Oser dan Stanley L, Brue, 1988: 214) yang menyatakan bahwa kaum neo-klasik telah berhasil menjelaskan tentang suatu sistem pasar yang efisien mengalokasikan seluruh sumber daya dengan mendorong kebebasan ekonomi, pembayaran upah buruh yang sesuai dengan kontribusi mereka terhadap nilai produk, pemikiran neo-klasik ini menguntungkan kaum yang ingin mempertahankan status quo, diantaranya yaitu para majikan yang menentang serikat buruh dan teori yang mengungkapkan bahwa upah yang tinggi akan mengakibatkan pengangguran.

Berdasarkan beberapa konsep teori yang dikembangkan oleh klasik dan neo-klasik dapat ditarik benang merah perbedaan dari kedua mazhab tersebut, kaum klasik melihat harga hanya dari sisi produsen (sejumlah pengorbanan yang dikeluarkan), sebaliknya neo-klasik atau dikenal sebagai kaum marginal

melihatnya dari sisi konsumen yaitu kepuasan marginal atau pengkonsumsian satu unit barang terakhir (Deliarnov, 2010: 114). Perbedaan lainnya kaum klasik dan neo-klasik adalah pendekatan penelitian. Kaum klasik banyak menggunakan metode induktif, sedangkan neoklasik terutama Marshall mengombinasikan metode deduktif dan induktif.

Dengan demikian, pada akhirnya hasil pemikiran kaum marjinalis atau neo-klasik ini tetap menguntungkan kaum berada, sama halnya dengan mazhab klasik, yang pada umumnya menentang intervensi pemerintah dalam perekonomian. Padahal, pemikiran seperti ini jelas tidak akan memberikan kesejahteraan pada masyarakat banyak, karena terhalangnya redistribusi pendapatan untuk semua golongan masyarakat.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Apa yang dimaksud dengan hukum pareto?
- 2) Jelaskan pokok-pokok ajaran mazhab neoklasik!
- 4) Apa yang dimaksud dengan perilaku ekonomi rasional? Dan berikan contohnya!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Hukum Pareto menyatakan bahwa suatu pengalokasian sejumlah sumber disebut efisien jika dalam suatu realokasi tidak ada seorang individu pun yang dapat memperoleh kesejahteraan tanpa mengurangi kesejahteraan orang atau individu lainnya. Secara sederhananya pengalokasian sumber-sumber disebut efisien jika keadaan atau kondisi yang dicapai secara jelas dan tidak bisa dibuat menjadi lebih baik lagi.
- 2) Pokok-pokok ajaran mazhab neo-klasik terdiri dari 10 prinsip yaitu, *pertama* analisis terpusat pada konsep marginal, *kedua* mengarustamakan pendekatan mikro, *ketiga* penggunaan metode abstrak-deduktif. *Keempat* pendekatan keseimbangan, *kelima* pengintegrasian tanah dan modal, *keenam* perilaku ekonomi rasional, *ketujuh* keterlibatan pemerintah minimal. *Kedelapan* penekanan pada

- persaingan murni, *kesembilan* teori harga yang berorientasi pada permintaan, *kesepuluh* penekanan pada guna subjektif.
- 3) Kaum neoklasik beranggapan bahwa pada dasarnya manusia akan selalu bertindak rasional. Tindakan manusia dianggap benar, apabila tindakan tersebut mengarah pada kebahagiaan. Oleh karena itu, bentuk utama rasional manusia adalah akan selalu bersikap yang memaksimalkan fungsi guna. Fungsi guna ini menyatakan bahwa ‘kebahagiaan terbesar diperoleh dari jumlah terbesar’, artinya kebahagiaan akan dicapai apabila dapat memaksimalkan fungsi guna atau utilitas dan menurut mazhab neoklasik ini menjadi tujuan murni manusia.



RANGKUMAN

Mazhab neo-klasik lahir berkaitan dengan masalah ekonomi-sosial yang belum terselesaikan dengan baik oleh pemikiran-pemikiran ekonomi klasik. Tokoh dan pemikiran mazhab neo-klasik terdiri dari mazhab marginal dengan cirinya mengaplikasikan kalkulus diferensial. Menghasilkan pemikiran tentang kepuasan serta hukum gosen I dan II. Kemudian mazhab austria memiliki karakteristik yaitu menerapkan kalkulus dalam pengembangan teorinya. Hasil pemikirannya menghasilkan teori utilitas, modal dan tingkat suku bunga. Selanjutnya mazhab Lausanne menghasilkan pemikiran yaitu teori keseimbangan umum dengan pendekatan matematis dan menjadi ilmu ekonomterika. Dan terakhir mazhab Cambridge mengasilkan pemikiran berupa analisis faktor-faktor yang menentukan harga-harga relatif dan *pigou effect*.

Pokok-pokok ajaran mazhab neo-klasik terdiri dari 10 prinsip yaitu, *pertama* analisis terpusat pada konsep marginal, *kedua* mengarustamakan pendekatan mikro, *ketiga* penggunaan metode abstrak-deduktif. *Keempat* pendekatan keseimbangan, *kelima* pengintegrasian tanah dan modal, *keenam* perilaku ekonomi rasional, *ketujuh* keterlibatan pemerintah minimal. *Kedelapan* penekanan pada persaingan murni, *kesembilan* teori harga yang berorientasi pada permintaan, *kesepuluh* penekanan pada guna subjektif. Hasil pemikiran kaum marjinalis atau neoklasik ini tetap menguntungkan kaum berada, sama halnya dengan mazhab klasik, yang pada umumnya menentang intervensi pemerintah dalam perekonomian.

**TES FORMATIF 3**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Tahun berapa karya buku *Element of Pure Economics* diterbitkan?
 - A. 1890
 - B. 1878
 - C. 1879
 - D. 1923
 - E. 1919

- 2) Banyak sekali hasil karya pada masa Austria yaitu, kecuali?
 - A. Grunsatze der Volks Wirtschaftslehre
 - B. Theorie der Gesselschatlitchen Wirtschaft
 - C. Über den Ursprung und die Hauptgesetze des Wirtschaftlichen Wartes
 - D. Der Naturaliche Wert
 - E. Element of Pure Economics

- 3) Suatu stimulasi kesempatan kerja yang disebabkan oleh meningkatnya nilai riil and kekayaan liquid sebagai konsekuensi dari turunnya harga-harga adalah?
 - A. Real effect
 - B. Pigou effect
 - C. Employment effect
 - D. Economics effect
 - E. Equilibrium effect

- 4) Pokok-pokok ajaran mazhab neoklasik yaitu, kecuali?
 - A. Penggunaan metode induktif-deduktif
 - B. Analisis terpusat pada konsep marginal
 - C. Pengintegrasian tanah dan modal
 - D. Teori harga yang berorientasi pada permintaan
 - E. Penggunaan metode abstrak-deduktif

- 5) Permintaan tergantung pada guna marjinal yang merupakan gejala subjektif psikologis, dijelaskan dalam buku apa?
 - A. *Supply creates it's own demand*
 - B. *The Principles of Economy*

- C. *Ursprung und die Hauptgesetze des Wirtschaftlichen Wartes*
 - D. *Entwicklung der Gesetze des menschliches Handeln*
 - E. *Theorie der Gesselschatlitchen Wirtschaft*
- 6) Mazhab mana yang tingkah laku konsumen dan produsen serta penentuan harga-harga dipasar diaplikasikan menggunakan kalkulus diferensial?
- A. Mazhab Austria
 - B. Mazhab Lausanne
 - C. Pendekatan marginal
 - D. Mazhab Cambridge
 - E. Pendekatan Fisiokrat
- 7) Siapa tokohnya dan pada mazhab apa yang mengungkapkan bahwa faktor yang menentukan harga selain faktor biaya adalah faktor subjektif dari pihak produsen maupun konsumen?
- A. Marshall sebagai tokoh mazhab Cambridge
 - B. Vilfredo Pareto sebagai tokoh mazhab Lausanne
 - C. Eugen Van Bohm Bawerk sebagai tokoh mazhab Austria
 - D. Heindrich Gossen sebagai tokoh mazhab Marginal
 - E. J.H. Von Thunen sebagai tokoh mazhab Lausanne
- 8) Sumber daya dan dana yang tersedia selalu terbatas secara relatif untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang relatif tak terbatas disebut?
- A. Hukum Gosen I
 - B. Hukum Gosen II
 - C. Hukum Pareto
 - D. Hukum Say
 - E. Hukum Gosen III
- 9) Dalam buku *Entwicklung der Gesetze des menschliches Handeln* menjelaskan tentang apa?
- A. Permintaan tergantung pada guna marjinal yang merupakan gejala subjektif psikologis
 - B. Menjelaskan kepuasan atau faidah (utility) dari pengkonsumsian sejenis barang.
 - C. Bahwa sumber daya dan dana yang tersedia selalu terbatas secara relatif untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang relatif tak terbatas

- D. Mengembangkan teori utilitas marginal dengan menambahkan biaya oportunitas
 - E. Mengungkapkan teori keseimbangan umum dengan pendekatan matematis.
- 10) Bentuk pasar yang menjual barang-barang sejenis tapi memiliki perbedaan-perbedaan (diferensiasi produk) disebut?
- A. Pasar persaingan monopolistik
 - B. Pasar persaingan oligopoli
 - C. Pasar persaingan sempurna
 - D. Pasar persaingan tidak sempurna
 - E. Pasar persaingan monopsoni

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 4. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 4

Pemikiran Ekonomi Keynesian

Di dalam Kegiatan Belajar 4 ini kita akan membahas tentang apa yang menjadi ciri pemikiran ekonomi pada masa neoklasik? apa saja ajaran-ajaran pokok ekonominya? dan apa yang menjadi evaluasi terhadap pemikiran ekonomi pada masa klasik dalam menjelaskan permasalahan ekonomi?

A. CIRI PEMIKIRAN EKONOMI MASA KEYNESIAN

Perekonomian pada awal abad tepatnya pada tahun 1920 berjalan sesuai dengan paham *laissez faire-laissez* seperti keinginan kaum klasik dan neo-klasik. Paham tersebut didasarkan atas pendapat J.B. Say yang mengatakan bahwa penawaran akan selalu berhasil menciptakan permintaannya sendiri (*supply creates its own demand*). Melalui paham tersebut, setiap perusahaan pada saat itu berlomba-lomba menghasilkan barang sebanyak-banyaknya. Akibatnya, terjadi fenomena dimana produksi meningkat yang tidak terkendalikan. Sehingga pada tahun 30-an dunia mengalami dahsyatnya krisis ekonomi atau depresi besar-besaran yang menyebabkan perekonomian ambruk, pengangguran merajalela, dan inflasi meningkat (Deliarnov, 2007: 159).

Adanya anggapan bahwa ramalan Marx tentang kejatuhan sistem kapitalis menjadi kenyataan dengan melihat kondisi krisis ekonomi di hampir seluruh negara (Deliarnov, 2007: 159). Melihat kondisi krisis ekonomi pada saat itu telah membuktikan bahwa konsep *Classical Macroeconomics Theory* (CMT) gagal dalam menjalankan perekonomian yang baik dan mensejahterakan rakyatnya. Pada saat itu konsep CMT tidak bisa menjelaskan fenomena yang telah terjadi dan memberikan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahannya. Menyadari kelemahan analisis yang dilakukan oleh ahli-ahli ekonomi klasik, menjadi dorongan kepada Keynes untuk melakukan suatu pendekatan baru di dalam menganalisis pola kegiatan ekonomi masyarakat dan bagaimana tingkat kegiatan ekonomi serta tingkat produksi nasional. Di dalam usahanya ini Keynes menunjukkan beberapa kelemahan dari pandangan ahli ekonomi klasik (Sukirno, 2013: 79). Menurut

Keynes, pemerintah memiliki peranan dalam kegiatan ekonomi, pendapat ini merupakan bantahan atas gagasan J.B. Say (Conway, 2011: 40).

John Maynard Keynes menawarkan teori ekonomi baru yang akan menjelaskan bagaimana depresi terjadi, bagaimana mengatasinya, dan apa yang harus dilakukan agar depresi tidak terjadi lagi. Melalui sebuah karya buku yang monumental pada tahun 1936 yaitu "*The General Theory of Employment, Interest and Money*" yang merupakan respon langsung terhadap *Great Depression* (Conway, 2011: 40). Untuk kurun waktu tertentu, kebijakan Keynesian tampaknya yang kuat (Conway, 2011: 43). Mazhab Keynes itu sendiri merupakan suatu mazhab yang dipimpin oleh seorang ekonom Inggris, John Maynard Keynes (1883-1946) yang inti dari ekonomi Keynesian adalah gagasan bahwa kebijakan fiskal (pajak dan pengeluaran pemerintah) seharusnya digunakan sebagai alat untuk mengendalikan ekonomi.

Dalam pemikiran ekonomi, mazhab Keynes telah menjadi tonggak bagi perkembangan ilmu pengetahuan ekonomi dan memiliki pengaruh yang besar (Djojohadikusumo, 1991: 110). Dengan latar belakang yang mengacu pada fenomena krisis ekonomi tersebut, maka Keynes memeriksa kembali asumsi-asumsi dasar dari mazhab klasik dan neo-klasik. Maka mazhab keynes merupakan pemikiran barunya dalam pendobrakan terhadap mazhab klasik. Adapun tokoh ekonomi pendukung mazhab keynes ini salah satunya adalah Alvin Hansen yang paling mengagumi karya-karya Keynes (Deliarnov, 2007: 174) dan sebagai salah satu tokoh yang mengembangkan pemikiran Keynes di Harvard University Amerika Serikat (Djojohadikusumo, 1991: 110). Selain itu, Alvin Hansen pun telah berhasil menyusun secara sistematis serangkaian pemikiran dasar Keynes dalam suatu kerangka analisis yang rapi dan utuh (Djojohadikusumo, 1991: 127).

B. TOKOH DAN PEMIKIRAN MAZHAB KEYNESIAN

1. John Maynard Keynes (1883-1946)

John Maynard Keynes atau yang lebih familiar disebut Keynes lahir di Cambridge, Inggris pada 5 Juni 1883 dan berkebangsaan Britania. Keynes terlahir dari keluarga akademisi, John Neville Keynes ialah ayah Keynes yang merupakan seorang ahli ekonomi dan ahli filsafat di universitas terkemuka dan sebagai panitera di Universitas Cambridge. Keynes mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya di Cambridge

University, karena Keynes berhasil mendapatkan beasiswa pendidikan di Universitas tersebut. Keynes memilih untuk mempelajari bidang matematika kepada Alfred North Whitehead, alasannya karena pelajaran tersebut sangat dikuasai oleh Keynes sejak kecil. Selain itu, Keynes juga mempelajari sastra klasik dan filsafat kepada G.E. Moore dan ilmu ekonomi kepada Alfred Marshall dan A.C. Pigou di Cambridge University.

Keynes lulus dari Cambridge University dengan prestasi yang membanggakan. Setelah lulus, Keynes mencoba mengikuti tes ujian *British Civil Service* dan mendapatkan skor tertinggi kedua dalam semua ujiannya. Atas hasilnya tersebut, Keynes mendapatkan pilihan kedua diantara semua posisi pelayanan sipil yang tersedia. Kemudian Keynes menempati posisi di kantor India yang membantu mengorganisasikan dan mengkoordinasikan kepentingan Inggris yang melibatkan India. Setelah dua tahun kemudian Keynes berhasil mendapatkan beasiswa pendidikannya lagi di King's College dan kembali ke Cambridge untuk mengajar ekonomi pada tahun 1908. Tiga tahun setelah itu ia menjabat sebagai redaktur *Economic Journal*, yang pada waktu itu merupakan jurnal yang paling prestisius diseluruh dunia.

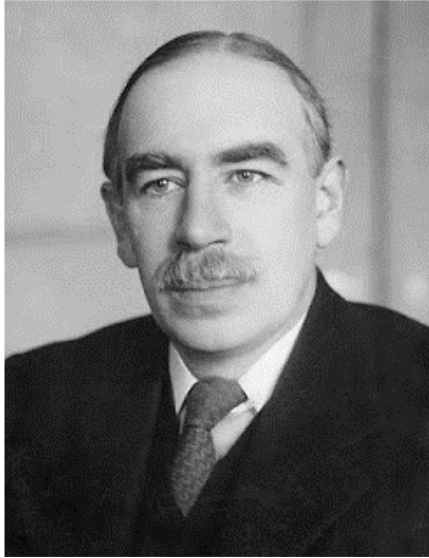
Selama Perang Dunia pertama, Keynes sempat menjadi bendahara dan pada masa inilah Keynes berhasil menerbitkan buku utamanya yang berjudul "*The Economic Consequences of the Peace*", buku ini telah membawa ketenaran bagi dirinya. John Maynard Keynes adalah seorang ekonom dengan karya terbaiknya yang berjudul "*The General Theory of Employment, Interest and Money*". Teori Umum Atas Kesempatan Kerja, Suku Bunga, dan Uang). Buku tersebut menjadi sebuah teori yang digunakan sebagai pemikiran ekonomi masa depan dan juga mengukuhkan posisinya sebagai ahli ekonomi Inggris yang paling berpengaruh.

Pertama kalinya Keynes menawarkan suatu gagasan mengenai teori permintaan dan penawaran dalam hubungannya dengan hasil produksi (output). Keynes mengatakan bahwa ketika penawaran lebih tinggi dari permintaan, maka roda perekonomian atau seluruh kegiatan produksi harus diperlambat atau diturunkan agar perekonomian kembali pada keadaan seimbang yang berada dibawah penggunaan tenaga kerja yang optimum. Kondisi suatu perekonomian suatu negara dapat berjalan apabila tingkat permintaan rakyat, tingkat permintaan sektor produksi, dan tingkat pengeluaran pemerintah sama-sama tinggi. Hal itu akan meningkatkan tingkat investasi yang akan meningkatkan tingkat kesempatan kerja. Hingga

akhirnya akan meningkatkan tingkat pengeluaran rakyat dan akan menggerakkan perekonomian suatu negara.

Keynes sempat menjabat pada kedudukan yang vital dan peranan yang dijalankan oleh Keynes sangat berpengaruh ketika saat-saat yang genting atas panggilan pemerintahan Inggris. Saat usia 26 tahun, Keynes sudah diangkat sebagai penasihat pemerintah dan sempat mewakili Menteri Keuangan dalam perundingan perdamaian di Versailles pada tahun 1919 setelah Perang Dunia I. Akan tetapi, Keynes mengundurkan diri setelah menyaksikan jalannya perundingan dan sikap yang diambil oleh pihak negara-negara pemenang (Perancis, Amerika Serikat, Inggris). Salah satu penyebab Keynes mengundurkan diri sebagai wakil atas perundingan perdamaian di Versailles karena, Keynes berpendapat bahwa syarat-syarat pada utang perang yang dipaksakan kepada Jerman (yang sudah menyerah) merupakan beban yang terlalu berat bagi masyarakat Jerman.

Dalam bukunya yang pertama "*Economic Consequences of the Peace*" yang menjadi terkenal di kalangan luas, Keynes memberi peringatan keras bahwa mustahil akan terlaksana pembayaran angsuran utang dengan segala persyaratannya. Sedangkan Keynes mengisyaratkan bahwa sebaliknya. Yaitu akan membahayakan keadaan damai dalam hubungan antarnegara karena akan tertanam rasa balas dendam (*revanche*) dan menumbuhkan kekuatan politik garis keras yang melawan perjanjian di Versailles serta akan menyebabkan persenjataan ulang (*re-armament*) oleh pihak Jerman (Djojohadikusumo, 1991: 113).



Sumber: <http://www.ekonomi-holic.com/>

Gambar 1.1
Photo John Maynard Keynes (1883-1946)

Dalam kurun waktu dua puluh tahun kemudian, ramalan Keynes menjadi kenyataan. Gerakan Nazi fasis di bawah Hitler menjadi dominan di Jerman sejak tahun 1933 hingga pada akhir tahun 1939 dan meletuslah Perang Dunia II yang jauh lebih dahsyat dari peperangan sebelumnya (Djojohadikusumo, 1991: 114). Menjelang Perang dunia II, Keynes dipanggil kembali oleh pemerintahnya dan selama peperangan berlanjut Keynes memegang peranan penting dalam pelaksanaan berbagai tugas yang sangat vital, antara lain dalam hal pembiayaan kebutuhan perang, pemeliharaan hubungan keuangan dengan AS, persiapan dan perencanaan ekonomi-keuangan internasional untuk tahap Pasca-Perang. Pada tahun 1940 Keynes menulis tentang bagaimana untuk membayar perang, dan pada tahun 1943 Keynes mengajukan proposal yang disebut sebagai rencana Keynes untuk otoritas moneter internasional yang akan diberlakukan setelah perang dunia II (Landreth et al., 2002: 419).

Keynes memiliki peranan dan pengaruh yang sangat besar dalam *Perjanjian Bretton Woods* pada tahun 1946 dan dalam pembentukan Dana Moneter Internasional (*International Monetary Fund, IMF*). Atas jasa-jasanya yang besar, Keynes diangkat sebagai “baron” ialah suatu gelar kebangsawanan yang sangat tinggi dalam masyarakat Eropa (Deliarnov, 2007: 160). Berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh Keynes telah menguras tenaganya secara fisik dan intelektual dan dalam usia 63 tahun (dalam ukuran masyarakat Eropa dianggap masih relatif muda) John Maynard Keynes meninggal dunia pada tahun 1946.

Sebagai perbaikan dari kelemahan aliran klasik, Keynes mengajukan teori dalam bukunya “*General Theory of Employment, Interest, and Money*” yang menyatakan bahwa pasar tidak selalu mampu menciptakan keseimbangan, maka intervensi pemerintah harus dilakukan agar distribusi sumberdaya mencapai sarannya (Pujiati, 2011: 115). Pandangan Keynes sering dianggap sebagai awal dari pemikiran ekonomi modern. Keynes banyak melakukan pembaharuan dan perumusan ulang dari doktrin-doktrin klasik dan neoklasik. Keynes menganggap pentingnya peranan pemerintah dalam pembangunan.

Keynes juga dianggap sebagai peletak dasar ekonomi makro, yang sebelumnya baik aliran klasik maupun neoklasik menggunakan analisis ekonomi secara mikro. Sedangkan Keynes melihat hubungan diantara variabel-variabel ekonomi seperti pendapatan, konsumsi, tabungan, pajak, pengeluaran pemerintah, ekspor impor, pengangguran, inflasi secara agregatif (Pujiati, 2011). Pokok permasalahan dalam pemikiran Keynes berkisar pada pertanyaan faktor-faktor apakah dan manakah yang akan menentukan kegiatan produksi pada tingkat dan volume tertentu, selanjutnya bagaimana faktor-faktor yang menentukan produksi dan juga menentukan tingkat dan volume kesempatan kerja. Sedangkan inti pokok dalam pemikiran ekonomi Keynes memiliki tiga faktor penting yaitu (1) hasrat berkonsumsi (*propensity to consume*), (2) tingkat bunga (*interest*) yang berkaitan dengan hasrat likuiditas (*liquidity preference*), (3) efisiensi marginal dari investasi modal.

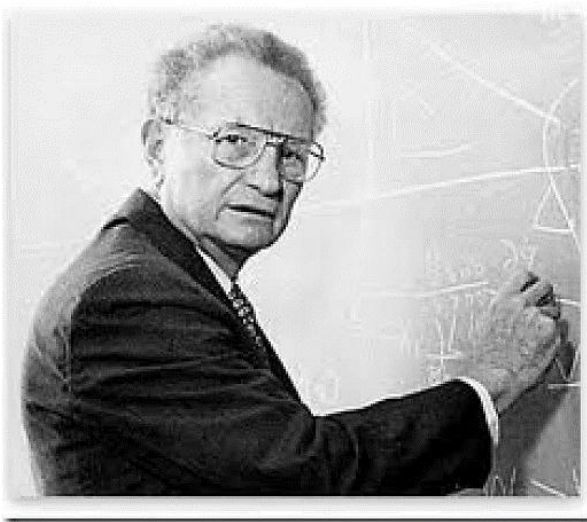
Judul buku Keynes dirumuskan sebagai teori umum mengenai kesempatan kerja, bunga, dan uang. Pada hakikatnya dalam teori Keynes dapat dipandang sebagai suatu teori tentang pendapatan dan kesempatan kerja. Adapun pendapatan total atau agregatif bagi masyarakat sebagai keseluruhan yaitu sama dengan konsumsi total (agregatif) ditambah investasi total (agregatif). Sedangkan untuk tingkat konsumsi tergantung dari hasrat

perseorangan dalam melakukan kegiatan konsumsinya. Demikian pula perihal tabungan yang merupakan sisa bagian dari pendapatan yang tidak digunakan seluruhnya untuk konsumsi (Djojohadikusumo, 1991: 118). Menurut Keynes, tingkat investasi ditentukan oleh efisiensi marginal dari investasi modal. Efisiensi marginal dari investasi modal itu tergantung ekspektasi atau harapan pada pihak investor tentang imbalan-jasa (laba) yang akan diperoleh di masa depan dari investasi modal yang bersangkutan (Djojohadikusumo, 1991: 119). Teori Ekonomi Keynesian yang dipelopori oleh John Maynard Keynes muncul untuk mengatasi krisis yang melanda Eropa pada 1930-an pasca perang Dunia I. Pada saat itu teori klasik dan neoklasik sudah tidak mampu lagi menjelaskan fenomena yang terjadi dan mengatasi krisis yang dihadapi. Bukunya “*The General Theory of Employment, Interest and Money*” Keynes berpendapat agar perekonomian tidak diserahkan begitu saja kepada mekanisme pasar, namun diperlukan peran pemerintah dalam sistem perekonomian, yang justru dalam teori klasik dan neoklasik peran pemerintah diharamkan.

Saat membahas karya Keynes (1883) akan berpegang pada tema politik dengan menggambarkan ide-idenya tentang peranan pemerintah dalam menstabilkan perekonomian. Karya Keynes dapat dianggap sebagai suatu usaha untuk menentang dan memperbaiki dua ciri-ciri ilmu ekonomi klasik. Ciri-ciri pertama adalah mengenai tingkat konsepsional dan analisa ekonomi. Dalam tradisi klasik, fokus ilmu ekonominya adalah pada kondisi *output* dan harga untuk perusahaan individual. Keadaan ekonomi secara keseluruhannya atau sebagai tindakan para ahli ekonomi sebagai perilaku *aggregates* kurang dipermasalahkan. Keynes menegaskan bahwa keadaan ekonomi keseluruhannya (*aggregate economic conditions*) merupakan suatu focus penting untuk dianalisa (Handoko, 2013: 68). Ciri-ciri kedua ilmu ekonomi klasik yang ditentang Keynes adalah asumsi bahwa sumber-sumber ekonomi yang mengatur dirinya sendiri itu digunakan seluruhnya dan stabil. Mekanisme penyesuaian otomatis tertentu akan menjamin bahwa perubahan-perubahan tingkat modal dan produksi akan dapat diserap dengan lancar, kecuali dalam periode-periode pendek untuk penyesuaian. Keynes mengemukakan bahwa dalam perekonomian kapitalis dapat berkembang ketidakseimbangan yang serius, dan pengangguran serta depresi jangka panjang.

2. Alvin Hansen (1887-1975)

Alvin Hansen merupakan salah satu tokoh ekonom yang menganut mazhab Keynes. Selain itu, Alvin Hansen adalah pakar ekonomi lulusan Harvard University yang paling mengagumi karya-karya Keynes. Alvin Hansen dilahirkan pada 23 Agustus 1887 di Viborg, South Dakota, Amerika (Deliarnov, 2007: 174). Salah satu kontribusi terbesar Alvin Hansen dalam dunia ekonomi pada saat Alvin Hansen dan John Hicks mengembangkan IS-LM model atau dikenal juga sebagai sintesis Hicks-Hansen yang menerangkan bagaimana hubungan antara *Investment Saving* (IS) dengan *Liquidity-Money Supply* (LM), dan mampu menggambarkan bagaimana kebijakan fiskal dengan kebijakan moneter bisa digunakan untuk mengubah pendapatan nasional.



Sumber: <http://profil.merdeka.com/mancanegara/a/alvin-hansen/>

Gambar 1.2
Photo Alvin Hansen (1887-1975)

Alvin Hansen telah berhasil menemukan kesalahan pada presentasi Keynes, salah satunya seperti penerapan Keynes pada pengembangan model pajak dan pengeluaran yang disesuaikan dengan pajak dan kebijakan

pengeluaran sebagai keutamaan Keynes. Dalam kritikan Alvin Hansen yang lain ada pada kepercayaan Keynes yang terlalu besar akan suku bunga dan kebijakan moneter. Dalam buku Alvin Hansen yang berjudul “*A Guide to Keynes*” akan tetap menjadi buku penting yang digunakan dalam mengajar teori umum Keynes di kelasnya. Atas peran Alvin Hansen dalam menyempurnakan ide-ide Keynes, Alvin Hansen dikenal sebagai “*the American Keynes*”.

Alvin Hansen memiliki sebutan nama sebagai Pengajar Cemerlang, karena Alvin Hansen telah menulis 15 buku termasuk keterangan dari Konferensi Bretton Woods yang telah membantu terbentuknya Bank Dunia. Pada masa Roosevelt dan Truman, Alvin Hansen memiliki pengaruh yang cukup besar dalam merancang kebijakan fiskal dan ia sebagai anggota di beberapa komisi Pemerintah dan sebagai konsultan Federal Reserve Board, Departemen Keuangan dan Sumber Dewan Perencanaan Daya Nasional Pada tahun 1935 Alvin Hansen pernah membantu menciptakan suatu Sistem Keamanan Sosial, dan diantara tahun 1939 dan 1945 ia menjabat sebagai penulis di kelompok ekonomi dan keuangan Departemen Hubungan Luar Negeri, Perang dan Studi Proyek Perdamaian, bersama dengan ekonom.

C. POKOK-POKOK AJARAN MAZHAB KEYNESIAN

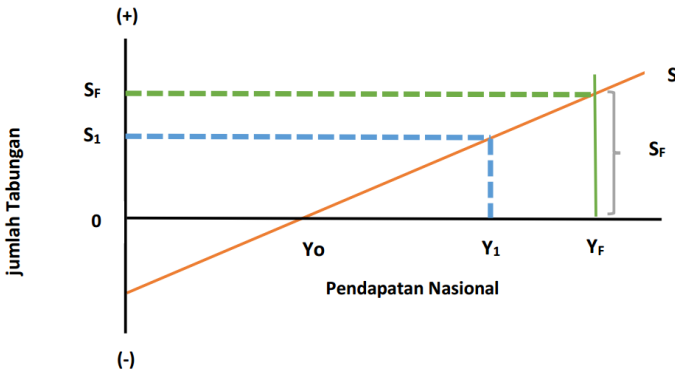
1. Makroekonomi

Makroekonomi merupakan ilmu ekonomi yang dalam pendekatannya terhadap besaran-besaran ekonomi yang menggunakan besaran-besaran secara keseluruhan atau agregat. Makroekonomi sebagai metode berpikir dalam melihat perekonomian bukan secara individual tetapi sebagai suatu keseluruhan (*economy as a whole*). Selanjutnya, makroekonomi melakukan transferisasi perilaku besaran-besaran (*broad aggregates*) dan rata-rata (*averages*) yang kemudian disebut ‘variabel-variabel ekonomi makro’ (*macro economic variables*). Sebagai ilmu ekonomi yang bertujuan untuk mencapai tingkat kesempatan kerja yang tinggi, pertumbuhan produksi, keadilan ekonomi, dan stabilitas harga yang rasional (*reasonable price stability*), dan makroekonomi berkaitan langsung dengan analisis untuk mempengaruhi politik pemerintahan. Keynes menaruh perhatiannya pada determinan terhadap jumlah total atau besaran konsumsi, tabungan, pendapatan, keluaran, dan kesempatan kerja (Sastradipoera, 2001).

Adapun beberapa pandangan Keynes terkait beberapa isu mengenai penentu tabungan, investasi dan penentu suku bunga:

a. Penentu Tabungan dan Investasi

Pandangan Keynes Menurut Keynes, besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung kepada tinggi rendahnya tingkat suku bunga. Namun tergantung kepada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga itu. Semakin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu rumah tangga, maka akan semakin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya. Apabila jumlah pendapatan rumah tangga itu tidak mengalami kenaikan atau penurunan, perubahan yang cukup besar dalam suku bunga tidak akan menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga itu. Hal ini berarti menurut Keynes bahwa jumlah pendapatan yang diterima rumah tangga dan bukan suku bunga yang menjadi penentu utama dari jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga (Sukirno, 2013).



Sumber: Sadono (2013)

Gambar 1.3
Fungsi Tabungan Keynes

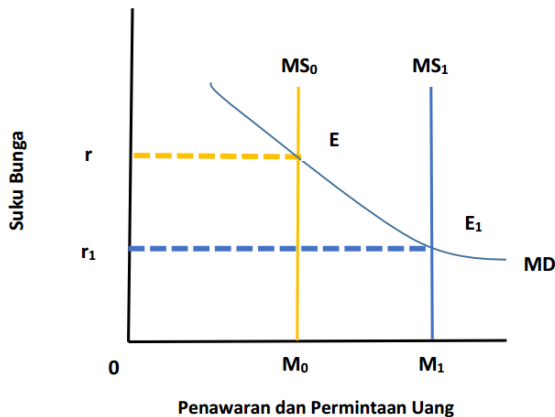
Kurva S adalah fungsi tabungan yang menggambarkan hubungan diantara jumlah tabungan dan pendapatan nasional. Kurva S bermula dari nilai tabungan negatif dan S bentuknya menaik dari kiri bawah ke kanan atas. Bentuk kurva S tersebut menggambarkan sifat tabungan

masyarakat bahwa apabila tingkat pendapatan nasional rendah, maka tabungan masyarakat negatif. Keadaan ini berarti masyarakat menggunakan tabungan masa lalunya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Baru setelah pendapatan nasional melebihi Y_0 , maka masyarakat akan menabung sebagian dari pendapatannya. Jadi, semakin tinggi pendapatan nasional, maka akan semakin banyak tabungan masyarakat (Sukirno, 2013).

Sementara itu pandangan Keynes terkait penentu investasi menurutnya bahwa jumlah investasi yang dilakukan oleh para pengusaha tidak hanya ditentukan oleh suku bunga, artinya kegiatan investasi hanya akan dilakukan apabila tingkat pengembalian modal lebih besar atau sama dengan suku bunga. Namun disamping itu terdapat beberapa faktor lainnya seperti keadaan ekonomi pada saat ini, ramalan perkembangan di masa depan, dan perkembangan teknologi.

b. Penentu Suku Bunga

Pandangan Keynes Menurut Keynes dalam teori keuangan yang telah dikembangkan olehnya, suku bunga ditentukan oleh permintaan dari penawaran uang. Bank sentral dan sistem perbankan adalah institusi yang akan menentukan besarnya penawaran uang pada suatu waktu tertentu. Sedangkan permintaan uang ditentukan oleh keinginan masyarakat untuk memegang uang.



Sumber: Sadono (2013)

Gambar 1.4
Pandangan Keynes Mengenai Penentuan Suku Bunga

Kurva diatas menunjukkan kurva penawaran uang MS0 dan MS1 dan kurva permintaan MD. Sumbu tegak menunjukkan suku bunga dan sumbu datar yaitu jumlah uang dalam perekonomian (penawaran uang) dan permintaan uang oleh masyarakat. Kurva penawaran uang berbentuk tegak lurus karena penawaran uang tidak ditentukan oleh suku bunga. Bank sentral akan menyediakan uang sesuai kebutuhan masyarakat. Namun sebaliknya, suku bunga sangat mempengaruhi permintaan uang. Jika suku bunga dan tingkat pengembalian modal rendah, maka masyarakat akan senang memegang uangnya dibanding berinvestasi. Oleh sebab itu, semakin rendah suku bunga, maka akan semakin besar uang yang diminta atau dipegang oleh masyarakat. Berdasarkan sifat ini maka kurva permintaan uang MD menurun dari kiri atas ke kanan bawah (Sukirno, 2013).

2. Kiblat Pada Sisi Permintaan

Para ekonom Keynesian lebih menekankan pada pentingnya sisi permintaan keseluruhan sebagai determinan langsung terhadap pendapatan nasional, produksi keseluruhan, dan kesempatan kerja. Menurut Keynes, permintaan efektif keseluruhan terdiri atas jumlah konsumsi, investasi, belanja pemerintah, dan ekspor. Dibawah ini terdapat penjelasan lebih lanjut mengenai pandangan Keynes terhadap penentuan kegiatan ekonomi.

Keynes adalah seorang ahli ekonomi yang terkemuka bukan hanya karena kritik-kritiknya terhadap klasik, namun Keynes telah menciptakan suatu pendekatan baru dalam analisis ekonomi, yaitu menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam perekonomian secara keseluruhan dan Keynes mengemukakan teori yang menggambarkan bagaimana tingkat kegiatan ekonomi dalam suatu negara ditentukan, dan faktor-faktor yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi tersebut.

Adapun peranan permintaan agregat dalam kegiatan ekonomi menurut Keynes adalah tentang pentingnya peranan dari pengeluaran agregat ke atas jumlah barang dan jasa yang akan di produksi oleh perusahaan di dalam menentukan tingkat kegiatan ekonomi. Analisis Keynes lebih banyak memperhatikan aspek permintaan yaitu menganalisis mengenai peranan dari permintaan berbagai golongan masyarakat di dalam menentukan tingkat kegiatan ekonomi yang akan dicapai oleh suatu perekonomian (Sukirno, 2013).

Pada hakikatnya, analisis isu berpendapat bahwa tingkat kegiatan ekonomi ditentukan oleh besarnya permintaan efektif, yaitu permintaan yang disertai oleh kemampuan untuk membayar barang dan jasa yang diminta tersebut. Artinya, bertambah besar permintaan yang wujud dalam perekonomian, maka akan bertambah besar pula tingkat produksi yang akan dicapai oleh sektor perusahaan. Keadaan ini akan menyebabkan pertambahan dalam tingkat kegiatan ekonomi, pertambahan penggunaan tenaga kerja dan faktor-faktor produksi (Sukirno, 2013).

Analisis Keynes merupakan analisis jangka pendek. Dengan demikian tingkat penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian tergantung besar kecilnya permintaan efektif yang terwujud dalam perekonomian yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat pengangguran (Sukirno, 2013). Sedangkan untuk penentu-penentu dalam perbelanjaan agregat dalam analisis Keynes dibagi permintaan agregat kepada dua jenis pengeluaran yaitu pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga dan penanaman modal oleh para pengusaha. Dalam analisis makroekonomi wujud dari pengeluaran agregat dalam perekonomian meliputi pengeluaran pemerintah dan ekspor. Dengan demikian, pengeluaran agregat dapat dibedakan kepada empat komponen yaitu konsumsi rumah tangga tergantung pada pendapatan, investasi perusahaan yang ditentukan oleh efisiensi marjinal modal dan suku bunga, pengeluaran pemerintah, dan ekspor (Sukirno, 2013).

3. Instabilitas dalam Perekonomian

Menurut Keynes, perekonomian akan berada dalam kenaikan (boom) dan kejatuhan (bust) karena tingkat belanja investasi yang direncanakan tidak menentu. Perubahan rencana investasi menyebabkan pendapatan dan output nasional berubah lebih besar. Keynes menganggap bahwa investasi sebagai besaran yang paling peka. Besaran investasi ditentukan oleh suku bunga dan efisiensi marjinal investasi (Sukirno, 2013).

4. Harga dan Upah Buruh yang Kaku

Menurut Keynes yang berpendapat bahwa penurunan upah cenderung tidak luwes yang disebabkan oleh faktor-faktor institusional seperti perjanjian serikat buruh, UU upah minimum, dan perjanjian implisit atau antara majikan dan buruh. Pada masa terjadinya penurunan permintaan total terhadap barang dan jasa, maka perusahaan akan mengurangi produksi dan memberhentikan buruh, bukan memotong upah. Menurut mereka, penurunan harga pun sama

kakunya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa penurunan permintaan efektif pada awalnya menyebabkan penurunan produksi dan kesempatan kerja bukan penurunan harga. Namun, perusahaan pun akan memotong upah dengan leluasa, padahal dinegara tersebut telah diberlakukan undang-undang upah minimum.

5. Kebijakan Fiskal dan Moneter yang Aktif

Keynes berpendapat bahwa pemerintah seharusnya melakukan intervensi melalui kebijakan fiskal dan moneter untuk mendorong kesempatan kerja penuh, stabilitas harga, dan pertumbuhan ekonomi. Misalnya untuk menghadapi inflasi dengan mengurangi pasokan uang untuk meningkatkan suku bunga, yang dapat meredam belanja investasi yang berlebihan.

D. EVALUASI TERHADAP PEMIKIRAN EKONOMI KEYNESIAN

Pemikiran Keynes dianggap sebagai awal dari pemikiran ekonomi modern yang banyak melakukan pembaharuan terhadap doktri-doktrin Klasik dan NeoKlasik. Keynes melalui teori dalam bukunya “*General Theory of Employment, Interest, and Money*” yang menyatakan bahwa pasar tidak selalu mampu menciptakan keseimbangan, maka intervensi pemerintah harus dilakukan agar distribusi sumberdaya mencapai sarannya. Teori Ekonomi Keynesian yang dipelopori oleh John Maynard Keynes muncul untuk mengatasi krisis yang melanda Eropa pada 1930-an pasca perang Dunia I. Pada saat itu teori klasik dan neoklasik sudah tidak mampu lagi menjelaskan fenomena yang terjadi dan mengatasi krisis yang dihadapi.

Adapun tokoh ekonomi pendukung mazhab Keynes ini salah satunya adalah Alvin Hansen yang paling mengagumi karya-karya Keynes dan sebagai salah satu tokoh yang mengembangkan pemikiran Keynes di Harvard University Amerika Serikat. Selain itu, Alvin Hansen pun telah berhasil menyusun secara sistematis serangkaian pemikiran dasar Keynes dalam suatu kerangka analisis yang rapi dan utuh.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebutkan pokok-pokok ajaran mazhab Keynesian!
- 2) Jelaskan faktor penentu besarnya tabungan menurut Keynes!
- 3) Keynes berpendapat agar perekonomian tidak diserahkan begitu saja kepada mekanisme pasar, namun diperlukan peran pemerintah dalam sistem perekonomian. Jelaskan!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Pokok-pokok ajaran mazhab Keynesian terdiri atas *pertama* makroekonomi merupakan ilmu ekonomi yang pendekatannya itu dalam skala besar-besaran atau secara agregat, *kedua* *Kedua*, kiblat pada sisi permintaan yaitu menganalisis mengenai peranan dari permintaan berbagai golongan masyarakat di dalam menentukan tingkat kegiatan ekonomi yang akan dicapai oleh suatu perekonomian. *Ketiga*, insabilitas dalam perekonomian bahwa besaran investasi ditentukan oleh suku bunga dan efisiensi marjinal investasi. *Keempat*, harga dan buruh upah yang kaku. *Kelima*, kebijaksanaan fiskal dan moneter yang aktif.
- 2) Menurut Keynes besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga tergantung dengan besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga. Semakin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu rumah tangga, maka akan semakin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya.
- 3) Pemerintah melakukan intervensi melalui kebijakan fiskal dan moneter untuk mendorong kesempatan kerja penuh, stabilitas harga, dan pertumbuhan ekonomi. Misalnya untuk menghadapi inflasi dengan mengurangi pasokan uang untuk meningkatkan suku bunga, yang dapat meredam belanja investasi yang berlebihan. Karena mekanisme pasar tidak berjalan secara efektif dan efisien.



RANGKUMAN

Keynes melakukan suatu pendekatan baru di dalam menganalisis pola kegiatan ekonomi masyarakat dan bagaimana tingkat kegiatan ekonomi serta tingkat produksi nasional. Tokoh dan pemikiran mazhab Keynesian yaitu, *pertama* John Maynard Keynes menghasilkan teori kesempatan kerja, suku bunga, uang, hasrat berkonsumsi, efisiensi marginal dari investasi modal, dan perlu peran pemerintah. *Kedua*, Alvin Hansen menghasilkan teori mengenai IS-LM model, merancang kebijakan fiscal, konsultan Federal Reserve Board, departemen keuangan, dan menciptakan suatu sistem keamanan sosial.

Pokok-pokok ajaran mazhab Keynesian, *pertama* makroekonomi merupakan ilmu ekonomi yang pendekatannya itu dalam skala besar-besaran atau secara agregat. Bertujuan untuk mencapai tingkat kesempatan kerja yang tinggi, pertumbuhan produksi, keadilan ekonomi, dan stabilitas harga yang rasional (*reasonable price stability*) untuk mempengaruhi politik pemerintahan. *Kedua*, kiblat pada sisi permintaan yaitu menganalisis mengenai peranan dari permintaan berbagai golongan masyarakat di dalam menentukan tingkat kegiatan ekonomi yang akan dicapai oleh suatu perekonomian. *Ketiga*, insabilitas dalam perekonomian bahwa besaran investasi ditentukan oleh suku bunga dan efisiensi marginal investasi. *Keempat*, harga dan buruh upah yang kaku. *Kelima*, kebijaksanaan fiscal dan moneter yang aktif.



TES FORMATIF 4

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Inti pokok dalam pemikiran ekonomi Keynes, yaitu?
 - A. Tingkat suku bunga, investasi dan efisiensi marginal
 - B. Hasrat berkonsumsi, tingkat bunga dan efisiensi marginal
 - C. Hasrat berkonsumsi, tingkat bunga dan investasi
 - D. Tingkat suku bunga, investasi dan tenaga kerja
 - E. Investasi, tenaga kerja dan efisiensi marginal

- 2) Permintaan yang disertai oleh kemampuan untuk membayar barang dan jasa yang diminta tersebut, disebut?
 - A. Permintaan efisien
 - B. Permintaan efektif
 - C. Aspek permintaan

- D. Permintaan produksi
 - E. Permintaan barang dan jasa
- 3) Pengeluaran agregat dapat dibedakan menjadi empat komponen, *kecuali*?
- A. Konsumsi
 - B. Investasi
 - C. Pengeluaran pemerintah
 - D. Ekspor
 - E. Impor
- 4) Keynes berpendapat agar perekonomian tidak diserahkan begitu saja kepada mekanisme pasar, namun diperlukan peran pemerintah dalam sistem perekonomian, terdapat dalam buku yang berjudul?
- A. *The Economic Consequences of the Peace*
 - B. *Economic Consequences of the Peace*
 - C. *The General Theory of Employment, Interest and Money*
 - D. *International Monetary Fund*
 - E. *The Principle of Political Economy and Taxation dan On the Liberty*
- 5) Menurut Keynes besarnya tabungan dipengaruhi banyak faktor, maka faktor utamanya yaitu?
- A. Suku bunga
 - B. Jumlah uang beredar
 - C. Pendapatan
 - D. Tingkat konsumsi
 - E. Inflasi
- 6) Suatu gelar kebangsawanan yang sangat tinggi dalam masyarakat Eropa disebut?
- A. Baroon
 - B. Baron
 - C. Barron
 - D. Baren
 - E. Barren
- 7) Tahun berapa buku yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest and Money* diterbitkan?
- A. 1933
 - B. 1934
 - C. 1935

- D. 1936
E. 1937
- 8) Tujuan pemerintah melakukan intervensi melalui kebijakan fiskal dan moneter yaitu?
- Kesempatan kerja penuh, stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi
 - Kesempatan kerja penuh, stabilitas harga dan ekspor
 - Stabilitas harga, ekspor dan pertumbuhan ekonomi
 - Ekspor, kesempatan kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi
 - Impor, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja penuh
- 9) Apa kepanjangan dari CMT?
- Classical Macroeconomics Theory*
 - Classical Macroeconomics Theory*
 - Classical Macroeconomics Theory*
 - Classical Macroeconomic Theory*
 - Classical Macroeconomics Theory*
- 10) Alvin Hansen mampu menggambarkan kebijakan fiskal dan moneter dengan menggunakan metode?
- Pajak dan pengeluaran
 - Investment Saving* dan *Liquidity-Money Supply*
 - Interest* dan *Investment Saving*
 - Pajak dan bunga
 - Pengeluaran dan pendapatan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 4 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 4.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 4, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) D
- 2) E
- 3) A
- 4) C
- 5) A
- 6) B
- 7) C
- 8) E
- 9) C
- 10) E

Tes Formatif 2

- 1) B
- 2) C
- 3) C
- 4) B
- 5) D
- 6) E
- 7) E
- 8) C
- 9) A
- 10) B

Tes Formatif 3

- 1) B
- 2) E
- 3) B
- 4) A
- 5) D
- 6) C
- 7) A
- 8) B
- 9) A
- 10) A

Tes Formatif 4

- 1) B
- 2) B
- 3) E
- 4) C
- 5) C
- 6) B
- 7) D
- 8) A
- 9) A
- 10) B

Glosarium

<i>Aggregate Econoinic Conditions</i>	:	Keadaan ekonomi keseluruhannya
<i>Chrematistike</i>	:	Aktivitas yang dilatarbelakangi oleh motif untuk memperoleh laba
<i>Division of Labor</i>	:	Pembagian kerja
<i>Economics Is a Tool For Betterment</i>	:	Ilmu ekonomi sebagai alat dan sarana untuk memperoleh kesejahteraan umat
<i>Excess Supply</i>	:	Kelebihan penawaran
<i>Fear of Goods</i>	:	Dorongan atas ekspor dan keengganan untuk impor atau disebut dengan ketakutan akan barang
<i>Full Employment</i>	:	Kesempatan kerja penuh
<i>Interest</i>	:	Tingkat bunga
<i>Just Price</i>	:	Harga yang adil dan pantas, harga yang sama besar dengan biaya-biaya dan tenaga yang dikorbankan untuk menciptakan barang tersebut
<i>Labor Theory of Value</i>	:	Teori nilai kerja
<i>Laissez Faire – Laissez Passer</i>	:	Biarkanlah orang berbuat sesukanya tanpa campur tangan pemerintah
<i>Land Rent</i>	:	Sewa tanah
<i>Law of Diminishing Utility</i>	:	Hukum guna yang semakin menurun
<i>Liquidity Preference</i>	:	Hasrat likuiditas
<i>Man’s Desire</i>	:	Keinginan manusia
<i>Man’s Need</i>	:	Kebutuhan manusia
<i>Medium of Exchange</i>	:	Berfungsi sebagai alat tukar
<i>Merchant</i>	:	Pedagang
<i>Natural Wages</i>	:	Upah alami
<i>Nomos</i>	:	Peraturan, aturan, hukum
<i>Oeconomia</i>	:	Cara untuk mengatur rumah tangga, dimana motif dari kegiatan yang dilakukannya adalah untuk memperoleh faedah atau manfaat
<i>Oikos</i>	:	Keluarga, rumah tangga

<i>Perfect Competition</i>	:	Persaingan sempurna
<i>Propensity To Consume</i>	:	Hasrat berkonsumsi
<i>Reasonable Price Stability</i>	:	Stabilitas harga yang rasional
<i>Self Adjusting</i>	:	Penyesuaian diri
<i>Self Interested</i>	:	Kepentingan diri sendiri
<i>Supply Creates Its Own Demand</i>	:	Penawaran yang akan mendorong permintaan.
<i>Unit of Account</i>	:	Berfungsi sebagai nilai satuan hitung

Daftar Pustaka

- Deliarnov. 2014. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Conway, Edmund. 2011. *50 Gagasan Ekonomi yang perlu Anda Ketahui*. Jakarta: Erlangga.
- Deliarnov. 2007. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1991. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Handoko, Yunus. 2013. *Pemikiran Ekonomi Politik Taylor. Smith, Marx, Keynes*. 7 (2), 64-70.
- Kusnendi. 2002. *Teori Makroekonomi Model Fluktuasi Ekonomi Jangka Pendek*. Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Landreth, Harry dan David C. Colander. 2002. *History of Economic Thought*. Toronto: Houghton Mifflin Company.
- Pasaribu, Rowland Bismark. *Fluktuasi Ekonomi dan Siklus Ekonomi*. Universitas Gunadarma.
- Pujiati, Amin. 2011. *Menuju Pemikiran Ekonomi Ideal: Tinjauan Filosofis dan Empiris*. Fokus Ekonomi. 10 (2), 114-124.
- Sastradipoera, Komarudin. 2001. *Sejarah Pemikiran Ekonomi: Suatu Pengantar Teori dan Kebijakan Ekonomi*. Bandung: Kappa Sigma.
- Skousen, Mark. 2016. *Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern*. Cetakan Keenam. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Oser, Jacob dan Stanley L. Brue. 1988. *The Evolution of Economic Thought*. San Diego : Harcourt Brace Jovanovich Publisher.